

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA TANI  
KACANG HIJAU-PADI  
( Studi kasus : Desa Melati II pasar 6, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten  
Serdang Bedagai, provinsi Sumatera Utara)**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**NIKO BAGUS PRATAMA  
NPM : 1604300236  
PROGRAM STUDI : AGRIBISNIS**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2020**

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA TANI  
KACANG HIJAU-PADI  
( Studi kasus : Desa Melati II pasar 6, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten  
Serdang Bedagai, provinsi Sumatera Utara)**

**SKRIPSI**

Oleh :

**NIKO BAGUS PRATAMA  
1604300236  
AGRIBISNIS**

**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Strata I (S1) Pada  
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.**

**Komisi Pembimbing**

  
**Mailina Harahap, S.P., M.Si**  
Ketua

  
**Ira Aprivanti, S.P., M.Sc**  
Anggota

**Disahkan Oleh:  
Dekan**

  
  
**Assoc. Prof. Ir. Asritamarni Munar, M.P.**

Tanggal Lulus, 12 November 2020

## PERNYATAAN

Dengan ini saya:

Nama : Niko Bagus Pratama  
NPM : 1604300236

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul Analisis Pendapatan Usahatani Kacang Hijau-Padi (Studi kasus: Desa Melati II, pasar 6, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara) adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dan saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, 16 November 2020

Yang menyatakan



Niko Bagus Pratama

## RINGKASAN

Niko Bagus Pratama 1604300236 “Analisis Pendapatan Usahatani Kacang hijau-padi (studi kasus: Desa Melati II Pasar 6, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara)”. Tujuan penelitian ini adalah pertama untuk mengetahui bagaimana sistem Usaha Tani terhadap padi dan kacang hijau, kedua untuk mengetahui pendapatan Usahatanipadi dan kacang hijau, dan yang ketiga untuk mengetahui manfaat dan kelemahan apa saja yang di alami petani yang melakukan usatani pola tanam.

Lokasi Penelitian ini di Desa Melati II pasar 6, kota perbaungan, sumatera utara. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner dengan cara wawancara dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simple random sampling dengan mengambil sebagian sampel dari seluruh jumlah populasi petani pola kacang hijau-padi.

Hasil penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapatan Usahatani Kacang hijau-padi dari mulai musin tanam pertama padi. Musim tanam kedua kacang hijau dan musim tanam ketiga padi. Kondisi bertanam kacang hijau dan padi ini sangat menguntungkan bagi petani karena selain beda dalam jumlah pendapatan namun manfaat yang di dapat cukup terbilang banyak salah satu manfaatnya adalah mengurangi intensitas meledakannya hama karena tanaman satu saja yang kedua untuk mengatur kesuburuan tanah serta manfaat untuk mengatasi cuaca yang akan terjadi

dibulan untuk yang kita tanam, maka seharusnya bertanam kacang hijau dan padi ini harus diterapkan agar memperkecil resiko dalam serangan hama dan memperkecil gagal panen karena disesuaikan tanaman dengan cuaca yang terjadi.

## RIWAYAT HIDUP

Niko Bagus Pratama lahir di Klinik Rizki & Rumah Bersalin Rizki, Gg. Perkauman, Jl. Perjuangan No.8, Sei Kera Hilir 1, Kec. Medan Perjuangan, Kota Medan, Sumatera Utara 20233, pada tanggal 18 november 1997 sebagai anak pertama dari dua bersaudara dari ayahanda paimin dan ibunda giyanti.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh penulis

1. Sekolah Taman kanak kanak Yayasan Al-Musthafawiyah, Jl. Taud No.27a, Sidorejo, Kec. Medan Tembung, Sumatera Utara 20222 (2003-2004).
2. Sekolah Dasar MIS Al-Musthafawiyah, Jl. Taud No, 27A, Sidorejo, Kec. Medan Tembung, Sumatera Utara 20222 (2004-2010).
3. Sekolah Menengah Pertama di MTS Islamiyah, Jl. Suluh No.71 D, Sidorejo Hilir, Kec. Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara 20222 (2010-2013).
4. Sekolah Menengah Atas di Smks Karya Setia, Desa Pegajahan, Kec. Pegajahan, Kab. Serdang Bedagai, Prov. Sumatera utara (2013-2016).
5. Tahun 2016 melanjutkan pendidikan Strata 1 (S1) pada program studi Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara.  
Kegiatan yang pernah diikuti selama menjadi mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara antara lain :
  1. Mengikuti Seminar di Fakultas Pertanian di Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara.

2. Melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Gelombang 2, di Desa Denai Kuala, Kab. Deli Serdang pada tanggal 16-26 Agustus 2016.
3. Melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PTPN. IV Kebun Unit Pasir Mandoge pada tanggal 02-30 september 2016.
4. Tahun 2020 telah menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisi Pendapatan Usahatni Pola Rotasi Kacang hijau-padi (Studi kasus : Desa Melati II pasar 6, Kecamatan perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara).

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan Proposal Penelitian tepat pada waktunya.

Peyusunan laporan ini merupakan bukti tertulis Proposal Penelitian mahasiswa di lapangan dan digunakan sebagai salah satu syarat untuk dapat menyelesaikan pendidikan SI di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) Medan.

Adapun Proposal dapat diselesaikan tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu Penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Teristimewa orang tua Ayahanda Paimin dan Ibunda Giyanti yang telah mengasuh dan membesarkan penulis dengan rasa cinta dan kasih sayang, dan yang selalu memotivasi setiap saat baik moril maupun spiritual.
2. Ibu Ir. Asritanarni Munar, M.P. selaku Dekan di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Muhammad Thamrin, S.P., M.Si. selaku Wakil Dekan III Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Khairunnisa Rangkuti, S.P., M.Si. selaku ketua prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.



6. Ibu Mailina Harahap, S.P.,M.Si. selaku Komisi Pembimbing 1 ketua dalam Penelitian skripsi.
7. Ibu Ira Apriyanti, S.P.,M.Sc. selaku Komisi Pembimbing 2 anggota dalam penelitian skripsi.
8. Seluruh staff biro Administrasi yang telah bersedia membantu penulis dalam penyelesaian administrasi selama proses perkuliahan.
9. Keluarga Tercinta Adik saya Dandi Pradana, yang telah menemanin dan membantu selama berjalannya proses menyusun proposal dan skripsi.
10. Adinda Tercinta Putri Handayani yang telah memberikan perhatiannya dan support serta membantu dan mendukung dalam penulisan proposal dan skripsi.
11. Teman-teman kelas Agribisnis-6 stambuk 2016 dan teman lainnya yang saling tolong menolong dalam menyusun proposal dan skripsi.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Proposal ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak demi tercapainya kesempurnaan laporan ini.

Perbaungan, 16 mei 2020

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>RINGKASAN</b> .....	i
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	iii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvi
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	7
2.1 Usaha Tani.....	7
2.1.1 Pola Tanam.....	7
2.1.2 Bertanam kacang hijau dan padi .....	7
2.1.3 Manfaat Bertanam kacang hijau dan padi .....	8
2.2 Agronomis Tanaman .....	8
2.2.1 Tanaman Padi.....	8
2.2.2 Klasifikasi Tanaman Padi.....	10
2.2.3 Tanaman Kacang Hijau .....	10

2.2.4 Klasifikasi Tanaman.....	11
2.3 Faktor-Faktor Produksi Dalam Usahatani .....	11
2.4 Konsep Usahatani dan Pendapatan Usahatani.....	13
2.5 Nilai Biaya Produksi Adam Smith .....	14
2.6 Penerimaan Usahatani .....	15
2.7 Analisis Kelayakan .....	15
2.8 Kerangka Pemikiran .....	16
<b>III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>18</b>
3.1 Metode Penelitian.....	18
3.2 Metode Penentuan Lokasi Penelitian .....	18
3.3 Metode Penarikan Sampel.....	18
3.4 Metode Pengumpulan Data .....	19
3.5 Metode Analisa Data .....	19
3.5.1 Analisis Biaya Usahatani dan Pendapatan .....	20
3.6 Hasil Penelitian Terdahulu .....	21
3.7 Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel .....	22
<b>IV. DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN .....</b>	<b>24</b>
4.1 Letak Geografis .....	24
4.2 Keadaan Geografis .....	24
4.3 Orbitasi .....	25
4.4 Dermografi .....	25
4.4.1 Keadaan Penduduk.....	25
4.4.2 Jumlah Penduduk .....	25

4.5 Mata Pencarian .....	26
4.6 Sarana dan Prasarana .....	27
4.7 Karakteristik Petani Sampel .....	29
4.7.1 Umur .....	29
4.7.2 Pendidikan .....	30
4.7.3 Lama Berusaha Tani .....	31
4.7.4 Luas Lahan .....	31
4.7.5 Jumlah Tanggungan .....	32
<b>V. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>33</b>
5.1 Musim Tanam II Data Pertama Kacang Hijau .....	33
5.1.1 Biaya Produksi .....	33
5.1.2 Penerimaan Usahatani .....	34
5.1.3 Analisis Pendapatan .....	36
5.2 Musim Tanam III Data Kedua Padi .....	37
5.2.1 Biaya Produksi .....	37
5.2.2 Penerimaan Usahatani .....	38
5.2.3 Analisis Pendapatan .....	39
5.3 Kelayakan .....	40
5.4 Manfaat .....	42
5.4.1 Ekonomi .....	42
5.4.2 Pertanian .....	44
<b>VI. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>45</b>
6.1 Kesimpulan .....	45

6.2 Saran.....	46
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>47</b>

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
1. Luas panen tanaman padi sawah menurut kecamatan di kabupaten Serdang Bedagai 2015 .....	3
2. Komposisi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Melati II Tahun 2017.....	26
3. Penduduk Desa Melati II Berdasarkan Mata Pencharian Tahun 2018 .....	27
4. Sarana dan Prasarana Desa Melati II Tahun 2014 .....	28
5. Sampel Berdasarkan Umur .....	29
6. Sampel Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	30
7.Sampel Berdasarkan Pengalaman Berusahatani .....	31
8. Sampel Berdasarkan Luas Lahan .....	32
9. Sampel Berdasarkan Jumlah Tanggungan .....	32
12. Rata-Rata Biaya produksi, Usahatani dengan Luas Lahan Rata-rata Tanam, Tanaman kacang hijau di Daerah Penelitian Tahun 2020.....	34
13. Penerimaan Rata-rata Usahatani Kacang Hijau Dengan Luas Lahan Rata-rata	35
14. Rata-Rata Biaya produksi, Usahatani dengan Luas Lahan Rata-rata Tanam, Tanaman Padi di Daerah Penelitian Tahun 2020.....	37
15. Penerimaan Rata-rata Usahatani Padi Dengan Luas lahan rata-rata.....	38
16. Analisis Kelayakan Usahatani Kacang hijau-padi .....	40
17. Total Panen Produksi, Penerimaan, Pendapatan dan Keuntungan pada Usaha Tani Kacang hijau-padi dalam 1 Tahun .....	42

18. Total Panen Produksi, Penerimaan, Pendapatan dan Keuntungan pada Usaha Tani Padi dalam 1 Tahun .....	43
19. Total Panen Produksi, Penerimaan, Pendapatan dan Keuntungan pada Usaha Tani Kacang hijau dalam 1 Tahun .....	44

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
1. Kerangka Pemikiran .....	16



## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
1. Kuisisioner .....	49
2. Peta Kecamatan Perbaungan .....	56
3. Identitas Responden .....	57
4. Penguasaan Lahan .....	59
5. Biaya Usahatani Padi .....	60
6. Penerimaan Usahatani Padi .....	61
7. Biaya Usahatani Kacang Hijau .....	62
8. Penerimaan Usaha Tani .....	63
9. Dokumentasi .....	64

# I.PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Beberapa dari petani Indonesia tergolong dalam metode penerapan sistem pertanian majemuk atau monokultur. Monokultur ialah sebuah teknik menanam dari jenis famili yang sama sepanjang tahun dengan contoh sawah yang hanya ditanam tanaman padi, jagung atau kedelai yang ditanam pasca panen padi. Dampak dari sistem monokultur yakni menyebabkan ledakan populasi hama yang menyerang tanaman pertanian sepanjang tahun, minimnya tingkat hara tanah yang diakibatkan oleh struktur tanah yang mengeras, hilangnya vegetasi organisme yang bersimbiosis dengan tanaman dan kemampuan serapan air (infiltrasi) oleh tanah. Salah satu cara mengatasi dampak-dampak tersebut yaitu dengan menerapkan jenis pola tanam bertanam kacang hijau dan padi. Dalam penelitian Danis 2019 menjelaskan bahwa, Bertanam kacang hijau dan padi / secara bergiliran ialah teknik menggilir atau menanam lebih dari satu jenis tanaman yang berbeda dengan tempo yang berbeda juga.

Salah satu contoh desa yang melakukan tindakan bertanam kacang hijau dan padi yaitu di Desa Melati II pasar 6, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatera Utara. Sebenarnya, di desa/kota lain telah banyak yang menerapkan sistem tanam ini dan sudah ada yang menelitinya untuk penelitian namun saya tertarik agar mengetahuinya di Desa Melati II, karena belum ada mahasiswa/mahasiswi yang meneliti tentang kacang hijau di Desa Melati II, Perbaungan tsb dan hanya tanaman padi yang sudah diteliti. Karena saya ketahui

sendiri di Desa Melati II tersebut adalah desa yang cukup luas area luas lahan sawah nya apalagi tanaman padi yang cukup populer bagi masyarakat setempat.

Setelah saya mengetahui lebih lanjut dan melihat dari bulan ke bulan ternyata petani di Desa Melati II tersebut dalam satu tahun tidak menanam padi saja namun ditanam tanaman kacang hijau, biasanya petani di Desa Melati tersebut di musim tanam awal tahun menanam padi dan musim tanam kedua atau ketiga menanam tanaman kacang hijau (dalam sathu tahun) misal : MT 1 padi, MT 2 yaitu kacang hijau, MT 3 padi menurut rotasi petani di Desa Melati tersebut pola rotasi tersebut yang baik untuk kesuburan tanah dan untuk menekan populasi hama yang dapat meresahkan petani di Desa Melati II, namun disini saya meneliti bukan tentang rotasi namun tentang 2 musim tanam saja yang dimana data saya tercakup dengan MT 2 data pertama itu kacang hijau dan MT 3 data kedua yaitu padi.

Berikut tabel luas panen tanaman padi sawah dan kacang hijaudi kabupaten seluruh Serdang Bedagai yang dimana Kota Perbaungan adalah kota tertinggi untuk luas panen padi sawah yaitu sebesar 13.705 ha dan luas panen padi sawah terendah pada Kota Kotatarih yaitu sebesar 170 ha dan yang sama sekali tidak mengalami panen padi sawah yaitu di Kota Bintang Bayu dan Dolok Merawan, Sedangkan kacang hijau luas panen tertinggi terletak di Kota Serbajadi dengan luas panen 105 ha kemudian yang terendah berada di Kota Pantai Cermin yang dimana hanya memperoleh luas panen kacang hijau sebesar 8 ha dan dimana kota Perbaungan Mengalami luas panen kacang hijau sebesar 26 ha, dari 17 kota yang terdapat di Kab. Serdang Bedagai yang mengalami panen kacang hijau hanya terdapat 6 kota saja dan 11 kota tidak melakukan panen kacang hijau di tahun 2015.

**Tabel 1. Luas panen tanaman padi sawah dan kacang hijau menurut kecamatan di Kabupaten Serdang Bedagai 2015**

Kecamatan	Padi Sawah	Kacang hijau
Kotatarih	170	-
Silinda	729	-
Bintang Rayu	-	-
Dolok Masihul	2.309	-
Serbajadi	2.075	105
Sipispis	552	-
Dolok merawan	-	-
Tebing Tinggi	5.615	-
Tebing Syahbandar	1.098	-
Bandar Khalipah	6.121	20
Tanjung beringin	7.857	30
Sei Rampah	5.443	-
Sei Baman	10.694	-
Teluk mengkudu	6.898	-
Perbaungan	<b>13.705</b>	<b>26</b>
Pegajahan	3.692	30
Pantai cermin	8.464	8
<b>Serdang Bedagai</b>	<b>75.427</b>	<b>219</b>
2014	66.054	132
2013	71.748	11

Sumber : Kabupaten Serdang Bedagai dalam angka 2016

Mayoritas penduduk Negara Indonesia menjadikan beras sebagai bahan pokok konsumsi. Sehingga padi adalah tanaman yang diutamakan selain gandum. Indonesia familiar dengan kata “Negara agraris” dimana, beberapa bagian dari wilayah penduduknya mengutamakan pekerjaan sebagai petani. Pada Tahun 2005 persentase 9% jatuh kepada Indonesia setelah cina dalam arti pemenuhan kebutuhan konsumen akan bahan pokok dengan total 54 juta ton (Prayogi, 2012).

Terdapat perbedaan dari Tanaman kacang-kacangan dengan tanaman kacang hijau yakni, tanaman kacang hijau pada tingkat kekeringan dan serangan hama dapat stabil walaupun terjadi kondisi serti itu, pemanenan juga dinilai tidak terganggu, yaitu pada umur 55-60 hari, cara tanam dan pengelolaan dilapangannya serta perlakuan

pasca panen *relative* mudah kegagalan panen total relatif kecil, harga jual tinggi dan stabil (Surbakti, 2011).

Maka dari itu petani di Desa Melati II menanam pola rotasi padi dikarenakan tanaman kacang hijau tahan terhadap kekeringan sesuai dengan geografiis tempat, hama penyakit yang rekative kecil dan beda dengan hama padi sawah, panen *relative* cepat, pada umur 55-60 hari lebih cepat dari pada padi sawah yang cenderung panen di umur 90 hari, cara tanam dan perlakuan pasca panen *relative* mudah dan harga jual tinggi dan cenderung stabil.

Petani di Desa Melati II mengelola usaha tani yang diusahakan dengan cara melakukan perhitungan ekonomis yakni membandingkan produktivitas yang telah diharapkan dalam usia panen dengan biaya yang akan atau telah dikeluarkan. Suatu usaha memiliki tujuan untuk menghasilkan produktivitas yang optimal untuk mendapatkan pendapatan yang sebesar besarnya. Hal ini dapat diartikan jika petani di hadapkan pada beberapa usaha tani, maka petani akan memilih usahatani yang memberikan pendapatan paling besar dan memperhitungkan penerimaan, biaya dan pendapatan.

Mengingat bahwa bertanam kacang hijau dan padi sangat penting bagi kesuburan tanah dan supaya tidak terjadi ledakan hama dikarenakan tanaman hanya satu jenis saja atau pertanaman tunggal/monokultur yang hama nya tidak berganti berakibat tanaman cenderung panen dengan hasil yang tidak maksimal, agar hasil panen maksimal diharapkan petani menanam dengan media tanam pola rotasi seperti masa tanam satu padi di bulan 1,2,3,4 dan musim tanam 2 atau 3 nya diganti komoditi kacang hijau misal dibulan musim 2 yaitu bulan 5,4,6 anjuran ini sangat penting bagi

petani dalam mencapai efisiensi dan efektivitas. Sesuai dengan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai masalah tersebut dan mencoba dalam skripsi penulis dengan judul “ Analisa pendapatan usahatani kacang hijau-padi”.

### **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana sistem usaha tani kacang hijau-padi di Desa Melati II pasar 6 ?
2. Bagaimana pendapatan usaha tani kacang hijau-padi di Desa Melati II pasar 6 ?
3. Berapakah nilai kelayakan dari usahatani pola kacang hijau-padi di Desa Melati II pasar 6 ?
4. Apa saja manfaat yang diperoleh petani dengan melakukan usahatani kacang hijau-padi ?

### **1.3 Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui bagaimana sistem usaha tani kacang hijau-padi di Desa Melati II pasar 6.
2. Untuk mengetahui pendapatan usaha tani kacang hijau-padi di Desa Melati II pasar 6.
3. Untuk mengetahui besar kelayakan dari usahatani kacang hijau-padi di Desa Melati II pasar 6.
4. Untuk mengetahui manfaat apa saja yang diperoleh petani dengan melakukan usaha tani kacang hijau-padi di Desa Melati II pasar 6.

#### 1.4 Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk :

1. Bagi Mahasiswa

Untuk menambah wawasan serta pengetahuan dibidang padi dan kacang hijau guna keperluan penyelesaian Strata 1 (S1) pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Bagi Petani

Sebagai bahan lanjutan informasi dalam menentukan kebijakan serta masukan guna memperbaiki kekurangan atau pun kelemahan yang terjadi pada kelompok tani di Desa Melati berkaitan dengan petani padi – kacang hijau.

3. Bagi Pemerintah

Sebagai *literature* pertimbangan dan juga sebagai penyumbang pemikiran untuk pengambilan kebijakan di dunia pertanian, khususnya petani padi – kacang hijau.

4. Bagi pihak- pihak yang membutuhkan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi, wawasan dan pengetahuan serta sebagai acuan bagi penelitian berikutnya.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Usahatani**

#### **2.1.1 Pola Tanam**

Pola tanam ialah sebuah contoh usaha penanaman dalam unit (lahan) yang ada dengan mengutamakan tata letak sampai dengan urutan tanaman dalam kurun waktu tanam yang telah diketahui oleh petani yang dikatakan sebagai “Pola tanam”. Istilah ini dibagi tiga, ialah : mono dan poli kultur (Anwar, 2012).

#### **2.1.2 Bertanam kacang hijau dan padi (crop rotation)**

Bertanam kacang hijau dan padi memiliki arti teknik tanam ada dua jenis dan lebih sering disebut metode bergiliran pada lahan yang sama di periode waktu tertentu. Contoh jenis tanaman musiman dengan teknik bergilir dalam satu tahun ialah jagung, padi, kacang hijau dan ubi kayu.

Teknik Rotasi dilaksanakan dengan metode berturutan terus menerus selama setahun penuh dan mempertimbangkan faktor-faktor guna memperoleh keuntungan maksimum. Faktor-faktor yang dimaksud ialah:

- a. Pengolahan dengan cara meminimalisir tenaga kerja, biaya, serta kerusakan tanah yang diakibatkan karena terlalu seringnya melakukan penanaman.
- b. Hasil panen dengan tepat dan cepat dapat memperlancar pengeluaran dalam hal alat tukar (modal) serta dapat memaksimalkan produktivitas.
- c. Mampu menindaklanjuti serangan hama serta penyakit lain pada tanaman.
- d. Topografi tanah yang tidak memiliki celah sinar dapat meminimalisir erosi
- e. Pupuk didapatkan dari pembuangan/limbah tanaman yang telah rusak



### **2.1.3 Manfaat Bertanam kacang hijau dan padi**

Bertanam kacang hijau dan padi mempunyai berbagai manfaat yang menguntungkan untuk tanah, tanaman, dan lingkungan. Dalam pertanian organic, bertanam kacang hijau dan padi merupakan tindakan yang direkomendasikan. Berikut manfaat bertanam kacang hijau dan padi, antara lain :

- Memutuskan daur hidup hama dan penyakit
- Menurunkan risiko gagal panen
- Memaksimalkan kesuburan tanah
- Produksi tanaman pupuk hijau
- Penstabil ekosistem mikro
- Konservasi air
- Mengurangi perubahan iklim
- Mengurangi populasi tanah dan air
- Menciptakan lingkungan yang lebih sehat
- Pemenuh kebutuhan dan permintaan pasar

## **2.2 Agronomis Tanaman**

### **2.2.1 Tanaman padi**

Sari 2010 mengemukakan, Tanaman padi ialah tanaman yang familiar, sering dilihat diperkampungan dan pedesaan karena Indonesia merupakan Negara agraris yang tanahnya subur dan petani makmur akan sebuah usaha pertanian tanaman padi, serta diharapkan mampu meningkatkan pendapatan petani padi dalam nilai per kapita. Padi memiliki dua cluster yakni sawah dan ladang. Tetapi sampai dengan saat ini,

mayoritas petani lebih mengutamakan sistem padi lading karena lebih memiliki nilai yang tinggi sebagai bahan pokok makanan dan konsumsi masyarakat.

Hanya ada satu teknik yang dilakukan petani padi sampai dengan saat ini yaitu “Teknik Tradisional”. Sebagaimana kita ketahui bahwa wawasan yang dimiliki petani hanya ada pada praktik dilapangan dengan cara tanam yang diulangi setiap kali waktu tanam dan dengan risiko tanaman yang telah diketahui oleh petani. Artinya, petani padi tidak melakukan inovasi dan kajian ilmu lain karena dinilai tidak akan menerima keuntungan jauh lebih besar dibandingkan dengan teknik tradisional. Padi di klasifikasikan kedalam 2 jenis, yaitu :

- a) Padi sawah (penanaman pada tanah sawah), yang diartinyakan tanah yang dikelola memiliki cakupan air yang mampu menyuplai air. Padi sawah levih dominan dengan air, terutama mulai tanam sampai musim berbuah. Sawah juga tidak terlepas dari keperluan akan hal aliran irigasi. maka dari itu, tanaman padi sawah sangat membutuhkan saluran irigasi.
- b) Jenis padi yang kedua ialah Padi gogo, yakni jenis padi yang tidak memerlukan air yang banyak. Bahkan, jenis padi ini bisa tumbuh dengan mengandalkan intensitas hujan yang sedikit. Jenis padi ini dinilai kurang menguntungkan karena tidak memiliki produksi yang lebih banyak dari jenis pertama.

### 2.2.2. Klasifikasi Tanaman Padi

Berdasarkan literatur Grist (1960), padi dalam sistematika tumbuhan diklasifikasikan kedalam

Divisio	: Spermatophyta
Sub division	: Angiospermae
Kelas	: Monocotyledoneae
Ordo	: Poales
Famili	: Graminae
Genus	: Oryza Linn
Species	: Oryza sativa L.

### 2.2.3 Tanaman kacang hijau

Kacang hijau disebut sebagai *vigna radiata* yang termasuk kedalam jenis tanaman palawija Tropik. Tanaman ini masuk kedalam family polong-polongan atau *Fabaceae* yang memiliki banyak manfaat yaitu mampu memenuhi protein tubuh dengan kandungan tinggi. Kacang hijau di Indonesia berada dalam urutan nomor tiga terpenting sebagai tumbuhan pangan *legume* selain jenis kedelai serta kacang tanah.

Biji dari kacang hijau mempunyai nilai ekonomi tinggi. Biji kacang hijau dapat dikonsumsi dengan dimasak terlebih dahulu dan dijadikan menu sebagai pengganti pangan pokok dan juga dapat dijadikan bahan pelengkap dalam jenis makanan lain seperti onde-onde, bakpau, dan gandas turi.

#### 2.2.4 Klasifikasi Tanaman

- Kingdom : Plantae
- Divisi : Magnoliophyta
- Kelas : Magnoliopsida
- Ordo : Fabales
- Famili : Fabaceae
- Genus : Vigna
- Spesies : *Vigna radiate*

#### 2.3 Faktor-Faktor Produksi dalam usahatani

Terdapat lima pokok bahasan dalam dalam usaha tani yang sering disebut dengan factor-faktor produksi (Hermanto dalam Suratiyah, 2008:

##### 1. Tanah Usahatani

Tanah perkarangan, tegalan dan sawah menjadi cakupan dalam usaha tani. Tanah tersebut dapat diperoleh dengan cara membuka lahan sendiri, membeli, menyewa, bagi hasil, pemberian Negara, warisan atau wakaf. Metode Mono dan Poli Kultur serta tumpang sari dapat dilakukan dalam penggunaan tanah.

##### 2. Tenaga Kerja

Pria, wanita dan anak-anak serta umur, pendidikan, keterampilan dan juga pengalaman adalah bagian dari input tenaga kerja. Tingkat kesehatan, factor alam seperti iklim dan kondisi lahan menjadi peran pendamping yang mempengaruhi kebutuhan tenaga kerja. Tenaga kerja sering disebut menjadi “TKDK” dan TKLK.

### 3. Modal

Alat tukar sampai dengan modal adalah hal yang tidak terlepas dari sebuah usaha tani. Modal didapatkan dari berbagai sumber seperti koperasi, kepemilikan sendiri, dan kredit modal lain.

### 4. Pengolahan / Manajemen Usaha tani

Sebuah manajemen dalam setiap unit usaha baik usaha yang dikerjakan mulai dari hulu ataupun sebaliknya diwajibkan untuk mampu mengelola, menjaga dan mengetahui bagaimana sebuah usaha tersebut bisa dikatakan baik yakni dengan sebuah manajemen yang tepat dan akurat. Pengenalan pemahaman terhadap prinsip teknis dan ekonomis perlu dilakukan untuk dapat menjadi pengelola yang berhasil. Prinsip teknis tersebut meliputi : (a) perilaku cabang usaha yang diputuskan; (b) perkembangan teknologi; (c) tingkat teknologi yang dikuasai dan (d) cara budidaya dan alternative cara lain berdasar pengalaman orang lain. Prinsip ekonomis antara lain : (a) penentuan perkembangan harga; (b) kombinasi cabang usaha; (c) pemasaran hasil; (d) pembiayaan usaha tani; (e) penggolongan modal dan pendapatan serta tercermin dari resiko yang tergantung kepada : (a) perusahaan sosial dan juga (b) pendidikan dan pengalaman bertani

### 5. Produksi

Produksi didapatkan dari proses akhir pengelolaan yang dijalankan dalam sebuah usaha tani baik itu dikerjakan dengan maksimal atau dengan kendala, karena pertanian adalah hal yang sangat krusial. Artinya, setiap petani diharuskan menjaga kebutuhan konsumsi, perawatan sampai dengan pasca panen dalam sebuah usaha tani yang dijalankan.

## 2.4 Konsep Usahatani dan Pendapatan Usahatani

Suratiah, 2015 menjelaskan ilmu usaha tani ialah sebuah ilmu yang mengkaji dan mendalami seperti apa seorang mangakomodir dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya. usaha tani merupakan bidang ilmu dalam cakupan petani untuk menentukan, mengorganisasikan, dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi se-efektif dan se-efisien guna mendapatkan hasil yang diperoleh dengan nilai yang banyak.

Ilmu usahatani didefinisikan “Ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mangakomodir SDA dan SDM dengan efektif serta efisien”. Usaha tani dinilai efektif jika petani mengalokasikan sumberdaya yang ada dengan matang dan dinilai efisien jika pemanfaatan sumberdaya menghasilkan *output* yang melebihi batas masukan (Soekartawi, 2002).

Penerimaan diklasifikasikan dua jenis :

- a) Penerimaan kotor : diperoleh dari penjualan. Penghitungan penerimaan kotor didapat dari perkalian hasil produksi dengan harga jual. Ditulis menjadi :

$$TR = P.Q$$

Dimana :

TR = Penerimaan kotor

P = Harga produksi

Q = Jumlah produksi

- b) Penerimaan bersih : Berasal dari nilai penjualan usaha tani setelah dikurang dengan nilai dari yang dikeluarkan. Dalam bentuk notasi dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\pi = \text{TR}-\text{TC}$$

Dimana :

$\Pi$  = Besarnya tingkat pendapatan

TR = Penerimaan kotor

TC = Biaya total yang dikeluarkan”

Fisik yang dihasilkan dalam usaha tani berpengaruh dengan nilai penerimaan, dimana produksi fisik ialah hasil dari satu musim tanam. Apabila produksi berkurang, maka penerimaan juga akan berkurang. Selain itu, meningkat atau menurunnya produksi bisa dipengaruhi dari nilai penggunaan *input* pertanian.

### **2.5 Nilai Biaya Produksi Adam Smith**

Teori ini menekankan bahwa besarnya nilai suatu benda ditentukan oleh jumlah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi barang atau jasa tersebut, baik biaya langsung (bahan baku dan bahan pembantu) maupun biaya tidak langsung (penyusutan dan biaya tenaga kerja), semakin tinggi biaya produksi, maka semakin tinggi pula nilai dari barang tersebut.

## 2.6 Penerimaan usaha tani

Soekartawi, dkk (2002) mengemukakan dalam hal penerimaan di bagi menjadi dua :

- a) Penerimaan kotor : Berdasarkan penjualan hasil maka akan didapatkan nilai akhir dari perkalian atau kalkulasi dari perhitungan biaya kotor dan ditulis seperti berikut :

$$TR = P.Q$$

Dimana :

TR = Penerimaan kotor

P = Harga produksi

Q = Jumlah produksi

- b) Penerimaan bersih : berasal dari penjualan hasil produksi usaha tani setelah dikurang biaya total. Dalam bentuk notasi dapat dituliskan sebagai berikut :

$$\pi = TR-TC$$

Dimana :

$\pi$  = Besarnya tingkat pendapatan

TR = Penerimaan kotor

TC = Biaya total yang dikeluarkan

## 2.7 Analisis Kelayakan

Sebuah kelayakan dalam pengelolaan, pekerjaan usaha tani mampu digolongkan sebagai kata “layak” apabila :

1.  $R/C > 1$

2.  $B/C > 1$



Hasil penentuan rumus diatas menjelaskan bahwa jika didapatkan nilai serupa dengan rumus tersebut maka sebuah usaha tani sudah bisa dikatakan “layak”.

#### 1. *R/C ratio*

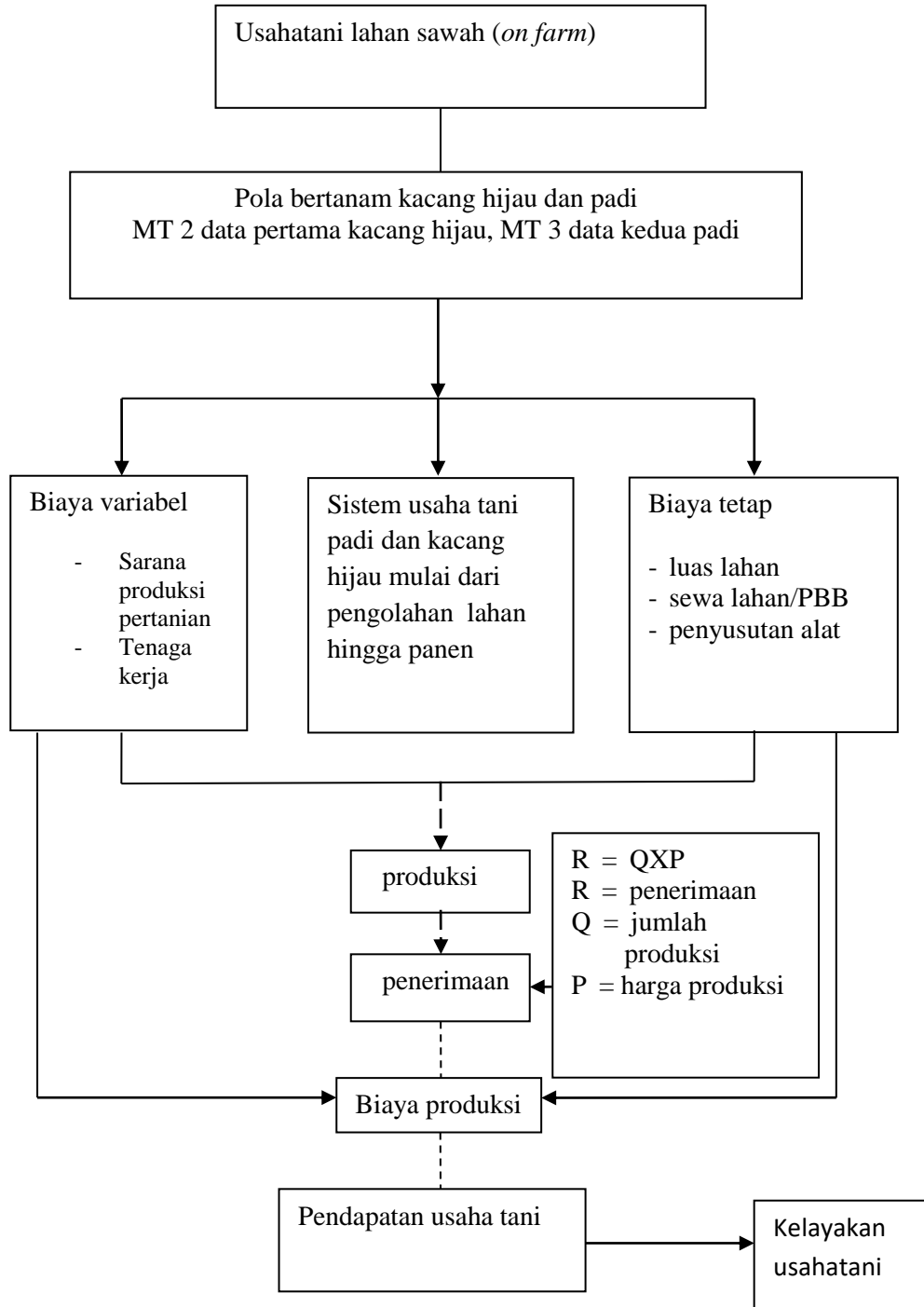
*R/C ratio* merupakan perbandingan total penerimaan dengan keseluruhan biaya yang telah dipergunakan dalam seluruh kegiatan. semakin besar nilai dari *R/C ratio* yang didapatkan maka akan semakin tinggi juga penerimaan yang diterima petani.

#### 2. *B/C ratio*

*B/C ratio* ialah rasio perbandingan dari keuntungan dengan biaya-biaya yang digunakan. Jika nilai *B/C ratio* lebih besar dari angka satu usaha menguntungkan dan layak untuk dikerjakan. Jika lebih kecil dari angka satu usaha tersebut tidak menguntungkan dan tidak untuk dilanjutkan (Yacob, 2003).

### **2.8 Kerangka Pemikiran**

Penerapan pola rotasi padi, kacang hijau ialah sebuah menjadi pilihan bagi petani karena dianggap sebagai komoditas yang berpotensi dan cocok dengan kondisi alam yang ada. Untuk meningkatkan usaha tani padi dan kacang hijau dapat berjalan baik sampai dengan efisien. Tingkat efisien penggunaan factor-faktor produksi padi dan kacang hijau berpengaruh pada output dan pendapatan petani padi dan kacang hijau di Desa Melati II pasar 6, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai. Kerangka pemikiran penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Kerangka pemikiran

### **III.METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode penelitian**

Metode dasar yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif analisis, yaitu metode penelitian yang tidak hanya mengumpulkan dan menyusun data namun meliputi analisis dan interpretasi tentang arti data itu. Metode penelitian ini memusatkan pada masalah masalah yang actual pada saat sekarang ini. Data kemudian di susun, dijelaskan dan di analisis (Surkhmad, 1994).

Tekhnik penelitian yang digunakan adalah tekhnik penelitian survey yaitu tekhnik penelitian yang pengumpulan datannya mengambil sampel dari satu populasi dengan menggunakan quisioner sebagai alat pengumpulan data pokok (Singarimbun dan Effendi, 1995)

#### **3.2 Metode penentuan lokasi penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Melati II pasar 6, Perbaungan, Serdang Bedagai. Penentuan daerah penelitian dilakukan secara purposive (sengaja) dengan pertimbangan bahwa di Desa Melati kebanyakan masyarakat berprofesi sebagai petani khususnya padi dan kacang hijau.

#### **3.3 Metode penarikan sampel**

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode *simple random sampling*. Pengambilan data sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2001:157). Di Desa Melati II pasar 6 sendiri terdapat 86 petani yang melakukan usaha tani dengan sistem pola rotasi kacang hijau-padi, Adapun tekhnik

yang dilakukan adalah *Simple Random Sampling* dengan jumlah populasi petani di Desa Melati II pasar 6 sebesar 86 petani dengan jumlah sampel yang diambil sebesar 30 petani.

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang didapatkan ialah primer dan sekunder. Data primer merupakan data langsung yang didapat dari responden dengan teknik memawancarai serta observasi dengan cara menyebar atau mengisikan kuesioner yang berhubungan dengan identitas, biaya serta pendapatan usaha tani. Data sekunder didapatkan dari literature, instansi serta penelitian yang didapat.

### 3.5 Metode Analisa Data

Dari data yang didapat, kemudian peneliti mengolah dan menganalisis dengan cara menginput data dalam tabel dan menginterpretasikannya. Adapun rumus yang digunakan ialah :

- a. Biaya Usaha tani

$$TC = TVC + TFC$$

Penjelasan :

TC : Total Biaya ( dalam rupiah )

TVC : Total Biaya Variabel ( dalam rupiah )

TFC : Total Biaya Tetap ( dalam rupiah )

( Sumber: Noor, 2007)

b. Pendapatan Usaha tani

Pendapatan dilakukan perhitungan dengan cara pengurangan dari total biaya untuk satu kali proses produksi, dihitung dalam rumus

$$\mathbf{TR = P.Q}$$

Penjelasan :

TR =Penerimaan Total ( dalam rupiah )

P =Harga Jual Per unit ( dalam rupiah )

Q =Jumlah Produksi ( unit )

(Sumber: Noor, 2007)

c. Keuntungan Usaha tani kacang hijau-padi

Keuntungan Usaha tani adalah nilai kalkulasi bersih yang didapat dari suatu peluang usaha tani padi sawah dalam teknik rumus:

$$\mathbf{TR-TC}$$

Penjelasan :

TR : Total Penerimaan ( dalam rupiah )

TC : Total Biaya ( dalam rupiah )

(Sumber: Noor, 2007)

### 3.6 Hasil Penelitian Terdahulu

Kajian ilmu seperti usaha tani semakin banyak dilakukan, Referensi dikaji kembali dan didalami agar mendapatkan hasil yang berbeda dengan penelitian lainnya. Untuk mempertahankan nilai keabsahan dan nilai dari pembaharuan naskah, peneliti tidak lupa memberikan kutipan, penjelasan yang telah dipertimbangkan dan diperbaharui dalam teknik penulisan dan pembahasan.

Penelitian yang dilakukan oleh Mario Francisco Tamba, Evy Maharani, dan Susy Edwina, (2017) dengan judul “Analisis Pendapatan Usahatani Padi sawah Dengan Metode SRI (*system of rice intensification*) di Desa Empat Balai Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) penerapan budidaya padi dengan metode sri oleh petani tidak seluruhnya mengikuti anjuran dari pihak penyuluh pertanian kecamatan kuok. Beberapa petani dalam penelitian ini masih menggunakan lebih dari 1 bibit per lubang tanam. Hal ini di sebabkan kekhawatiran petani dengan menggunakan satu bibit per lubang tanam maka resiko untuk tidak tumbuh sangat besar. 2) Pendapatan bersih petani padi sawah dengan metode sri ini adalah Rp. 14.958.217,88 per ha permusim tanam. Nilai RCR pada usahatani ini adalah 1,76 dimana usahatani ini masuk kategori menguntungkan dan layak untuk dilanjutkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Damiri dan Herlena Budi Astute (2014) dengan judul “Analisis Pendapatan Petani Padi Lahan Rawa Lebak. Di Kabupaten Muko-Muko, Provinsi Bengkulu” di dapatkan hasil penelitian menunjukan bahwa 1) Biaya yang dikeluarkan oleh petani padi rawa lembak selama satu periode usahatani adalah Rp. 7.262.016. nilai *R/C ratio* dari usahatani padi rawa

lembak lebih dari satu adalah 2,4 sehingga dapat disimpulkan bahwa usahatani padi rawa lembak efisien dan menguntungkan. Sedangkan 2) nilai B/C *ratio* didapatkan 1,4 ini artinya usahatani padi rawa lembak layak untuk dilakukan atau dilanjutkan.

Hasil penelitian Darmaningtyas (2011) “Analisis perbedaan pola dalam rotasi jagung-kacang hijau-padi” dengan hasil yang didapatkan sebesar Rp. 4.642.039,66 per ha per tahun. Berdasarkan hasil uji t, disimpulkan bahwa efisien ushatani pola rotasi padi-padi-padi lebih besar dibandingkan efisiensi usahatani pola rotasi jagung-padi-kacang-hijau yang diajukan ditolak atau tidak efisien untuk dilakukan.

### **3.7 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

1. Usaha tani kacang hijau-padi adalah budidaya tanaman bergilir yakni dimulai (MT II dalam tahun), kacang hijau (MT III dalam tahun) padi.
2. Usaha tani kacang hijau-padi adalah budidaya tanaman yang bergilir terdiri dari padi (MT I), kacang hijau (MT II), padi (MT III) pada lahan sawah yang sama dalam periode satu tahun
3. Responden yang dimaksud adalah petani pemilik penggarap sawah untuk Usaha Tani kacang hijau-padi.
4. Lahan sawah merupakan lahan pertanian yang digunakan untuk usaha tani kacang hijau-padi dihitung dengan satuan hektar (Ha).
5. Benih adalah biji tanaman padi dan kacang hijau untuk kembang-biakkan pada usaha tani kacang hijau-padi, dihitung dalam satuan kilogram (Kg) dan dinilai dengan rupiah (Rp).
6. Pupuk merupakan zat yang menyediakan unsur hara yang dibutuhkan tanaman, meliputi pupuk an organik (orea, TSP, KCI, dan lain lain) dan pupuk organik

7. yang dipergunakan dalam usaha tani kacang hijau-padi yang dihitung dalam satuan kilogram (Kg).
8. Tenaga kerja adalah yang digunakan dalam usaha tani kacang hijau-padi dalam satu musim tanam, baik tenaga kerja keluarga maupun kerja luar. Tenaga kerja dikompersikan kedalam tenaga kerja pria dan diukur dalam AKP, sedangkan nilai tenaga kerja berdasarkan upah dan di nyatakan dalam rupiah per HKP (Rp/HKP).
9. Penerimaan usaha tani ialah hasil yang diterima dalam mengusahakan kacang hijau-padi dan petani yang mengusahakan padi padi pada lahan penanaman yang sama dalam periode satu tahun, merupakan perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga produksi dinyatakan dengan rupiah (Rp,Ha,Th).
10. Pendapatan usaha tani adalah pendapatan bersih yang diterima petani dari hasil usaha tani yang merupakan selisih antara penerimaan usaha tani dengan biaya mengusahakan usaha tani yang dinyatakan dalam rupiah per hektar pada periode satu tahun (Rp,Ha,Th).



## IV.DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

### 4.1 Letak Geografis

Desa Melati II Terletak 15 meter diatas permukaan laut dengan suhu 28 – 32 derajat celcius. Batas Desa Melati II sebagai berikut :

- Sebelah utara dengan : Kelurahan Melati 1 Kec. Perbaungan
- Sebelah Selatan dengan : Perkebunan PTP N II Kebun Melati
- Sebelah Barat dengan : Citaman Jernih dan PTP N IV Adolina
- Sebelah Timur dengan : Desa Jatimulyo

Desa Melati II yang memiliki luas wilayah 1.180 Ha adalah lahan persawahan / pertanian dimana sebagai besar masyarakat adalah petani dan buruh tani.

### 4.2 Keadaan Geografis

Luas wilayah Desa Melati II yang terdiri dari :

- Sawah irigasi tekhnis : 934 Ha
- Pemukiman : 170 Ha
- Tegal/Ladang : 0,4 Ha
- Tanah Rawa : 0 Ha
- Tanah Kas Desa : 0 Ha
- Tanah Lapangan : 0 Ha
- Kantor Desa/Balai Desa : 1.600 m<sup>2</sup>

### 4.3 Orbitasi

Jarak atau Orbitasi Desa Melati II ke :

- Ibu Kota Kecamatan : 6 Km
- Lama tempuh ke Ibu Kota Kecamatan : 15 menit
- Ibu Kota Kabupaten : 23 Km
- Lama tempuh ke Ibu Kota Kabupaten : 1 jam

### 4.4 Dermografi

#### 4.4.1 Keadaan Penduduk

Penduduk Desa Melati II masyarakatnya terdiri dari berbagai etnis / suku dari Jawa 80% Banjar 10%, Batak 5%, Banten 3%, Melayu 1,8%, Bali 0,2%. Hal ini menambah corak budaya dan adat masyarakat Desa Melati II

Keanekaragaman suku ini mencerminkan bhineka tunggal ika walau berbeda suku maupun adat istiadatnya tetap satu tujuan “Membangun Desa Melati II untuk hidup penuh rukun damai dan sejahtera”.

#### 4.4.2 Jumlah Penduduk

Desa Melati II pada tahun 2018 berpenduduk 16.345 jiwa dan 4.987 KK yang terdiri dari 23 dusun dengan rincian penduduk sebagai berikut

- Laki – Laki : 7.797 Orang
  - Perempuan : 8.598 Orang
- Jumlah 16.395 Orang

Dilihat dari segi pendidikan, Masyarakat Desa Melati II mengikuti program pemerintah wajib belajar 9 tahun. Banyak Desa Melati II berpendidikan sampai SLTA dan Sarjana. Berikut komposisi penduduk berdasarkan tingkat pendidikan.

**Tabel 2. Komposisi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Melati II Tahun 2017**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	SD/Sederajat	1.101	32,79
2	SLTP	786	23,41
3	SLTA	1.289	38,39
4	Diploma-1	51	1,51
5	Diploma-2	29	0,86
6	Diploma-3	36	1,07
7	S-1	48	1,43
8	S-2	17	0,50
Jumlah		3.357	100

*Sumber : Kantor Kepala Desa Melati II*

Dari tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa di Desa Melati II kebanyakan penduduk berada dalam taraf pendidikan SLTA sebesar 1.289 jiwa atau 38,39%

#### **4.5 Mata pencaharian**

Desa Melati II yang luas wilayahnya 1.180 Ha, 980 Ha adalah persawahan / pertanian dimana sebagian besar masyarakatnya adalah petani dan buruh tani. Dari segi mata pencaharian penduduk Desa Melati II memiliki mata pencaharian yang sangat beragam. Berikut tabel penduduk berdasarkan mata pencaharian.

**Tabel 3. Penduduk Desa Melati II Berdasarkan Mata Pencharian Tahun 2018**

No	Jenis Pencaharian	Orang
1	Petani (Memiliki Sawah )	4.126 (jiwa)
2	Buruh Tani	879 (jiwa)
3	Pegawai Negeri	575 (jiwa)
4	TNI/POLRI	53 (jiwa)
5	Pedagang	781 (jiwa)
6	Peternak	378 (jiwa)
7	Montir	254 (jiwa)
8	Pengusaha Kecil dan Menengah	502 (jiwa)

Sumber : Kantor Kepala Desa Melati II, 2020.

#### **4.6 Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana akan mempengaruhi perkembangan dan kemajuan masyarakat. Semakin baik sarana dan prasarana mendukung maka akan mudah pula Desa Melati II tersebut dijangkau, dan laju perkembangan juga akan semakin cepat. Sarana dan prasarana dapat dikatakan baik apabila dilihat dari segi ketersediaan dan pemanfaatannya sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat sehingga dapat mempermudah masyarakat dalam memenuhi segala kebutuhannya dalam kehidupan bermasyarakat. Adapun sarana dan prasarana Desa Melati II dapat dilihat dari tabel berikut.

**Tabel 4. Sarana dan Prasarana Desa Melati II Tahun 2014**

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah (Unit)
1	Sarana Pendidikan	7
	-TK	4
	-SD	1
	-Madrasah Ibtidaiyah	0
	-SMPN	1
	-SMP Swasta	1
	-SMA Swasta	
2	Sarana Kesehatan	
	-Puskesmas	1
	-Puskesmasdes	1
	-Posyandu	10
	-Posyandu Lansia	10
	-Bina Keluarga Balita	13
	-PPKBD	1
3	Sarana Ibadah	
	-Mesjid	27
	-Musholah	5
	-Gereja	0
4	Sarana Penghubung	
	-Jembatan Batu/permanen	12
	-Jembatan Kayu	3
	-Jembatan Darurat dan batang kelapa	2
	-Tidak ada jembatan	1
	Total	100

Sumber : Kantor Kepala Desa Melati II, 2020.

Dari tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa sarana dan prasarana di Desa Melati II dapat dikatakan baik dan memadai karena sesuai dengan penggunaan dan jumlah penduduknya, dimana total dari prasarana yang ada yaitu sebanyak 100 unit. Untuk sarana pendidikan yang tersedia yaitu TK, SD, Madrasah Ibtidaiyah, SMPN, SMP dan SMA swasta yang mendukung pendidikan penduduk yang ada di Desa Melati II.

Selain itu juga, untuk sarana-sarana lainnya yakni kesehatan, ibadah, dan penghubung juga sangat memadai karena jumlahnya banyak sehingga dapat memenuhi jumlah penduduknya yang ada di desa, sehingga nantinya dapat menunjang kegiatan masyarakat untuk meningkatkan sumber daya masyarakat yang tersedia agar desa berkembang menjadi lebih baik lagi.

#### 4.7 Karakteristik Petani Sampel

Pada penelitian ini, responden merupakan pengusaha Usahatanipadi dan kacang hijau yang berdomisili di Desa Melati II pasar 6, Perbaungan. Petani yang menjadi sampel dapat diklasifikasikan sebagai berikut

##### 4.7.1 Umur

Jumlah reponden petani bertanam kacang hijau dan padi padi dan kacang hijau berdasarkan umur dapat dijelaskan pada tabel berikut

**Tabel 5. Sampel Berdasarkan Umur**

No	Umur	Jumlah Petani	Persentase %
1	30-37	5	16,66
2	38-45	6	20
3	46-53	13	43,33
4	54-61	5	16,66
5	62-78	1	3,333
Total		30	100

*Sumber : lampiran I (diolah), 2020*

Dilihat dari tabel 5, usia 46-53 tahun menjadi umur dominan dalam usaha tani padi dan kacang hijau yakni sebanyak 13 jiwa dengan persentase 43,33%, yang diartikan bahwa usia itu adalah usia produktif. Sedangkan kelompok petani dengan jumlah paling sedikit dalam usaha tani padi dan kacang hijau ialah kelompok tani

umur 62-78 tahun yaitu sebanyak 1 jiwa (3,33%). Hal ini dikarenakan usia petani yang lanjut sehingga ketidakmampuan dari petani.

#### 4.7.2 Pendidikan

Pendidikan seseorang dapat mempengaruhi jenis pekerjaan dan bagaimana pembentukan kerangka pemikiran seseorang. Pendidikan tinggi akan menambah ilmu dan wawasan yang ada. Selain itu pendidikan juga sangat mempengaruhi petani dalam kemampuan, kecakapan, wawasan, pengetahuan, pengambilan keputusan dalam bekerja dalam penerapan inovasi baru, teknologi dan penggunaan benih yang bersertifikat. Lama pendidikan petani dalam usahatani padi dan kacang hijau di Desa Melati II pasar 6, dapat dilihat pada tabel 6.

**Tabel 6. Sampel Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

No	Pendidikan formal	Jumlah (jiwa)	Persentase
1	SD	11	36,66
2	SMP	12	40
3	SMA/SMK/STM	6	20
4	S-1	1	3,33
		30	100

*Sumber : lampiran I (diolah), 2020*

Dari tabel 6 dapat dilihat bahwa pendidikan formal petani sampel terbanyak petani di Desa Melati II pasar 6 dalam usahatani padi dan kacang hijau adalah SMP yaitu sebanyak 12 jiwa (40%), sedangkan untuk pendidikan formal petani yang paling sedikit adalah S-1 yaitu sebanyak 1 jiwa (3,33%).

### 4.7.3 Lama Berusahatani

Semakin lamannya pengalaman seseorang dalam menekuni suatu pekerjaan, maka akan menambah kemahiran seseorang tersebut. Berikut adalah karakteristiknya.

**Tabel 7. Sampel Berdasarkan Pengalaman Berusahatani**

No	Lama Berusahatani kacang hijau-padi (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase
1	8-15	9	30
2	16-23	4	13,33
3	24-31	9	30
4	32-39	4	13,33
5	40-55	4	13,33
Total		30	100

Sumber : Lampiran I (diolah), 2020.

Dari tabel 7 dapat dilihat bahwa lama ber usaha tani petani sampel paling banyak di Desa Melati II pasar 6 adalah 8-15 dan 24-31 tahun yaitu sebanyak 9 jiwa (30%). Sedangkan petani yang lama berusahatani paling sedikit di Desa Melati II pasar 6 adalah 16-23, 32-39 dan 40-55tahun yaitu sebanyak 4 (13,33%).

### 4.7.4 Luas Lahan

Lahan menjadi pondasi utama dalam sebuah usaha tani. Hal tersebut karna lahan ialah wadah dimana proses produksi akan dituang kedalamnya. Semakin besar luas lahan yang diusahakan maka akan semakin besar juga produksi. Lahan yang digunakan oleh petani di Desa Melati II dalam usahatani kacang hijau-padi adalah lahan milik mereka sendiri.



**Tabel 8. Sampel Berdasarkan Luas Lahan**

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Jiwa)	Persentase
1	0,12-0,35	12	40
2	0,36-0,58	13	43,33
3	0,59-0,81	4	13,33
4	0,82-1,15	1	3,33
Total		30	100

Sumber : Lampiran I (diolah), 2020.

Dari tabel 8 dapat dilihat bahwa Luas Lahan petani sampel paling banyak di Desa Melati II adalah 0,36-0,58 Ha yaitu sebanyak 13 petani (43,33%), sedangkan petani yang luas lahan paling sedikit dalam sampel penelitian ini adalah 0,82-1,15 Ha yaitu sebanyak 1 petani (3,33%).

#### 4.7.5 Jumlah Tanggungan

Perbedaan jumlah tanggungan dari sampel di daerah penelitian dapat dilihat pada tabel 9.

**Tabel 9. Sampel Berdasarkan Jumlah Tanggungan**

No	Jumlah Tanggungan (Jiwa)	Jumlah (Jiwa)	Persentase %
1	1-2	8	26,66
2	3-5	21	70
3	6-8	1	3,33
Total		30	100

Sumber : Lampiran I (diolah), 2020

Dari Tabel 9 dapat dilihat bahwa jumlah tanggungan petani sampel paling banyak di Desa Melati II pasar 6 dalam sampel saya adalah 3-5 jiwa yaitu sebanyak 21 jiwa (70%), sedangkan petani yang jumlah tanggungan paling sedikit di Desa Melati II pasar 6 dalam sampel saya adalah 6-8 jiwa yaitu sebanyak 1 jiwa (3,33%).

## **V. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini peneliti akan menguraikan pembahasan yang akan dijelaskan secara detail tentang biaya produksi, penerimaan dan pendapatan usahatani kacang hijau-padi yang dimana pada musim tanam I padi dibulan 11,12, 2019, 1,2 2020, di musim tanam II kacang hijau dibulan 3,4,5 dan di musim tanam III padi yang berada dibulan 6,7,8,9 2020. Yang dimana peneliti hanya mengambil data sampel usahatani di musin tanam II kacang hijau dan musim tanam III padi untuk mengetahui berapa besar pendapatan dan nilai kelayakan dan tidak melakukan penelitian pola rotasi.

### **5.1 Musim Tanam II data pertama Kacang Hijau**

#### **5.1.1 Biaya Produksi**

Beberapa petani dalam lokasi memiliki minat yang cukup tinggi dengan sistim dan juga dengan tanaman padi untuk dilakukan, karena tanaman padi dinilai sebagai bahan utama dan juga tanaman yang memiliki nilai jual-beli yang stabil. kalkulasi dari semua kegiatan dibayar untuk satu kali musim tanam. Perhitungan dimulai dari harga sampai dengan nilai lain seperti saprodi. Adapun biaya yang dikeluarkan ialah sewa lahan, biaya penyusutan alat. Kemudian untuk biaya variabel meliputi benih, pupuk, pestisida/racun dan upah tenaga kerja dalam penelitian ini diuraikan dalam tabel 10 berikut.

**Tabel 10. Rata-rata Biaya produksi, Usahatani dengan Luas Lahan Rata-rata Tanam, Tanaman Kacang Hijau Di Daerah Penelitian Tahun 2020**

No	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)	Persentase (%)
1	Biaya Produksi		27,20
	- Benih	6.730.000	
	- Pupuk	8.751.500	
	- Petisida/racun	16.138.000	
2	Tenaga Kerja	33.400.000	28,73
3	Biaya Penyusutan alat	1.200.920	1,03
4	Biaya Sewa Lahan	50.000.000	43,02
	<b>Jumlah</b>	<b>116.220.420</b>	<b>100</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>3.874.014</b>	<b>25</b>

*Sumber : Lampiran I (diolah), 2020*

Tabel 10 menunjukkan bahwa Biaya Variabel yang dikeluarkan petani sampel terdiri dari biaya sarana produksi seperti benih Rp.6.730.000, pupuk Rp.8.751.500, peptisida/racun Rp.16.138.000 dan tenaga kerja Rp.33.400.000 sedangkan Biaya Tetap yang dikeluarkan petani sampel terdiri dari biaya penyusutan alat Rp.1.200.920 dan biaya sewa lahan Rp.50.000.000 jadi total keseluruhan biaya produksi usahatani padi Rp.116.220.420 untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 7.

### **5.1.2 Penerimaan Usahatani**

Penerimaan usahatani merupakan hasil kali antara produksi dalam satu kali musim tanam yang diperoleh dengan harga yang berlaku di pasar. Besar dari hasil penerimaan yang diperoleh petani dipengaruhi oleh besarnya jumlah produksi yang dihasilkan dan harga yang berlaku.

**Tabel 11. Penerimaan Rata-rata Usahatani Kacang Hijau dengan Luas lahan rata-rata**

Keterangan	Harga/Satuan (Rp)	Jumlah Fisik (Kg)	Nilai (Rp)	Persentase %
penerimaan usahatani kacang hijau	15.200	20.825	316.540.000	100 %
		20.825	316.540.000	100 %

Sumber : Lampiran I (diolah), 2020.

Berdasarkan Tabel 11 diatas hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata produksi yang dihasilkan petani responden dalam satu kali musim tanam dengan luas lahan rata-rata sebesar 20.825 Kg Kacang Hijau. Dengan harga jual Rp.15.200/Kg sehingga penerimaan yang diperoleh petani yaitu sebesar Rp.316.540.000/ musim tanam. Rumusnya adalah :

1. Penerimaan usahatani kacang hijau

$$TR = P.Q$$

$$TR = 15.200.20.825$$

$$TR = 316.540.000$$

Hasil TR usahatani kacang hijau = 316.540.000

2. Penerimaan bersih

$$\pi = TR-TC$$

$$\pi = 316.540.000 - 116.219.920$$

$$\pi = 200.320.080$$

keterangan dimana TR adalah hasil pendapatan kotor petani sampel dan TC adalah hasil modal yang dikeluarkan oleh petani sampel yang meliputi biaya benih, pupuk, peptisida, dan biaya tenaga kerja.

### 5.1.3 Analisis Pendapatan

Analisis ini dilakukan dengan maksud mengetahui pendapatan usaha Kacang Hijau (*vigna radiate*) di Kec. Perbaungan desa Melati II pasar 6 dengan luas lahan rata-rata. Untuk lebih jelasnya dapat digunakan beberapa rumus sebagai berikut :

#### 1. Biaya Usahatani Kacang Hijau

$$\text{Total Biaya Variabel} = \text{Rp.65.019.500}$$

$$\text{Total Biaya Tetap} = \text{Rp.Rp.51.200.920}$$

Keterangan Biaya Variabel merupakan biaya yang meliputi benih, pupuk, peptisida, dan tenaga kerja sedangkan biaya tetap merupakan biaya dari pajak/tahun dan biaya peralatan.

$$\text{Rumus : } TC = TVC + TFC$$

$$= \text{Rp.65.019.500} + \text{Rp.51.200.920}$$

$$TC = \text{Rp.116.220.420}$$

#### 2. Pendapatan Usahatani Kacang Hijau

$$\text{Rumus} = TR = P \times Q$$

$$= \text{Rp.15.200} \times 20.825 \text{ Kg/Kacang Hijau}$$

$$TR = \text{Rp.316.540.000}$$

#### 3. Keuntungan Usahatani Kacang Hijau

$$\text{Rumus} = TR - TC$$

$$= \text{Rp.316.540.000} - \text{Rp.116.220.420}$$

$$= \text{Rp.200.319.580/ha/musim tanam}$$

- Sedikit tambahan untuk Rata-rata pendapatan petani sampel yaitu pembagian hasil dari keuntungan usahatani kacang hijau dengan rumus = TR-TC dengan jumlah responden penelitian yaitu 30 sampel maka didapat  

$$=200.319.580 \% 30 = 6.677.319/\text{ha/musim tanam}$$

## 5.2 Musim Tanam III data kedua Padi

### 5.2.1 Biaya Produksi

Luas lahan merupakan kepentingan mendalam untuk petani dalam sebuah usaha yang dijalankannya. Biaya produksi mulai dari awal hingga akhir usaha tani. Sesuai dengan data yang diperoleh bahwa biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani sampel meliputi biaya sewa lahan, biaya penyusutan alat dan biaya variabel yang dikeluarkan petani meliputi biaya benih, pupuk, pestisida/racun dan upah TK.

**Tabel 12. Rata-rata Biaya produksi, Usahatani dengan Luas Lahan Rata-rata Tanam, Tanaman Padi Di Daerah Penelitian Tahun 2020**

No	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)	Persentase (%)
1	Biaya Produksi		28,56
	- Benih	3.242.000	
	- Pupuk	25.394.000	
	- Petisida/racun	18.624.000	
2	Tenaga Kerja	66.967.000	40,48
3	Biaya Penyusutan alat	1.200.920	0,725
4	Biaya Sewa Lahan	50.000.000	30,22
	<b>Jumlah</b>	<b>165.427.920</b>	<b>100</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>5.514.264</b>	<b>25</b>

*Sumber : Lampiran I (diolah), 2020*

Nilai biaya variabel atas keperluan benih berjumlah Rp.3.242.000, Rp.25.394.000 (pupuk), Rp.18.624.000 (pestisida/racun) dan Rp.66.967.000 (tenaga kerja) kemudian, penyusutan alat Rp.1.200.920 dan biaya sewa lahan Rp.50.000.000 jadi total keseluruhan biaya produksi usahatani padi Rp.165.427.920 adalah Biaya Tetap.

### 5.2.2 Penerimaan Usaha tani

Penerimaan usaha tani ialah kalkulasi dalam satu kali musim tanam yang telah didapatkan dan sesuai dengan harga pasar. Semakin besar penerimaan yang didapatkan juga dipengaruhi oleh besarnya jumlah produksi yang dihasilkan serta harga yang berlaku.

**Tabel 13. Penerimaan Rata-rata Usahatani Padi dengan Luas Lahan Rata-rata**

Keterangan	Harga/Satuan (Rp)	Jumlah Fisik (Kg)	Nilai (Rp)	Persentase %
penerimaan usahatani padi	4.600	91.541	421.088.600	100 %
		91.541	421.088.600	100 %

Sumber : Lampiran I (diolah), 2020.

Luas lahan rata-rata sebesar 91.541 Kg adalah rata-rata produksi yang dihasilkan petani. Dengan harga jual Rp.4.600/Kg musim tanam.

Penerimaan usahatani padi

$$TR = P.Q$$

$$TR = 4.600.91.541$$

$$TR = 421.088.600$$

Hasil TR usahatani padi = 421.088.600

Penerimaan bersih

$$\pi = TR - TC$$

$$\pi = 421.088.600 - 165.427.920$$

$$\pi = 255.660.680$$

keterangan dimana TR adalah hasil pendapatan kotor petani sampel dan TC adalah hasil modal yang dikeluarkan oleh petani sampel yang meliputi biaya benih, pupuk, peptisida, dan biaya tenaga kerja.

### 5.2.3 Analisis Pendapatan

Analisis ini dilakukan dengan maksud mengetahui pendapatan usaha tani padi (*Oriza Sativa*) di Kec. Perbaungan desa Melati II pasar 6 dengan luas lahan rata-rata.

Untuk lebih jelasnya dapat digunakan beberapa rumus sebagai berikut :

Biaya Usahatani padi

$$\text{Total Biaya Variabel} = \text{Rp.114.227.000}$$

$$\text{Total Biaya Tetap} = \text{Rp.51.200.920}$$

Keterangan Biaya Variabel merupakan biaya yang meliputi benih, pupuk, peptisida, dan tenaga kerja sedangkan biaya tetap merupakan biaya dari pajak/tahun dan biaya peralatan.

$$\text{Rumus : } TC = TVC + TFC$$

$$= \text{Rp.114.227.000} + \text{Rp.51.200.920}$$

$$TC = \text{Rp.165.427.920}$$

#### 1. Pendapatan Usahatani Padi

$$\text{Rumus} = TR = P \times Q$$



$$= \text{Rp.}4.600 \times 91.541 \text{ Kg/gabah} \quad \text{TR} = \text{Rp.}421.088.600$$

## 2. Keuntungan Usahatani Padi

$$\text{Rumus} = \text{TR} - \text{TC}$$

$$= \text{Rp.}421.088.600 - \text{Rp.}165.427.920$$

$$= 255.660.680/\text{ha/musim tanam}$$

- Sedikit tambahan untuk Rata-rata pendapatan petani sampel yaitu pembagian hasil dari keuntungan usahatani padi dengan rumus = TR-TC dengan jumlah responden penelitian yaitu 30 sampel maka didapat  

$$= 255.660.680 \% 30 = 8.522.022/\text{ha/musim tanam}$$

## 5.3 Kelayakan

Analisis kelayakan yang digunakan untuk mengetahui Usahatani-padi-kacang tanah yaitu dengan menggunakan ratio antaran penerimaan dan biaya produksi (R/C) dan antara keuntungan dan biaya produksi (B/C). Hasil kelayakan Usahatani Kacang hijau-padi dapat dilihat pada Tabel 14 berikut :

**Tabel 14. Analisis Kelayakan Usahatani Kacang hijau-padi**

MT	Tanaman	Biaya Produksi (Rp)	Penerimaan (Rp)	Keuntungan (Rp)	R/C	B/C
I	Padi	165.427.920	421.088.600	255.660.680	2,54	1,54
II	Kacang Hijau	116.220.420	316.540.000	200.319.580	2,72	1,72
III	Padi	165.427.920	421.088.600	255.600.680	2,54	1,54
	<b>Jumlah</b>	<b>447.076.260</b>	<b>1.158.717.200</b>	<b>711.580.940</b>	<b>2,59</b>	<b>1,59</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>14.902.542</b>	<b>38.623.906</b>	<b>23.719.364</b>	<b>2,59</b>	<b>1,59</b>

Sumber : Lampiran I (diolah), 2020

Dari tabel 14. Dapat diketahui hasil perhitungan analisis kelayakan Usahatani Kacang hijau-padi di Desa Melati II pasar 6. Berdasarkan hasil perhitungan kelayakan Usahatani Kacang hijau-padi, diperoleh nilai R/C ratio padi sebesar 2,54 dan nilai R/C kacang hijau sebesar 2,72 artinya setiap Rp 1,- yang dikeluarkan oleh petani akan diperoleh keuntungan padi sebesar 2,54 dan keuntungan kacang hijau sebesar 2,27 dan diperoleh nilai B/C padi sebesar 1,54 B/C kacang hijau sebesar 1,72 artinya setiap Rp 1,- yang dikeluarkan petani akan mendapat nilai yang memiliki keuntungan padi sebesar 1,54 dan keuntungan kacang hijau sebesar 1,72.

Berdasarkan hasil penelitian perhitungan analisis kelayakan usahatani, semua dikatakan layak yaitu  $R/C \text{ ratio} > 1$  dan  $B/C > 1$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Usahatani Kacang hijau-padi di Desa Melati II pasar 6, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai layak untuk diusahakan atau menguntungkan dari aspek financial.

## 5.4 Manfaat

### 5.4.1 Ekonomi

Disini peneliti akan memaparkan sedikit tentang jika di hitung pendapatan dalam setahun sebagai manfaat untuk menjadi acuan petani untuk mengetahui bila dalam setahun ditanam padi-kacang hijau-padi dan padi-padi-padi manakah perkiraan yang menguntungkan bagi petani dalam setahun, walaupun judul peneliti tidak mencakup setahun atau hanya untuk mengetahui 2 musin tanam saja yaitu kacang hijau dan padi

**Tabel 15. Total Panen Produksi, Penerimaan, Pendapatan dan Keuntungan pada Usaha Tani Kacang hijau-padi dalam 1 Tahun**

Musim Tanam	Jenis usaha tani	Produksi (Kg)	Penerimaan (Rp)	Pendapatan (Rp)	Keuntungan (Rp)
1	Usahatani Padi	91.541	421.088.600	421.088.600	255.660.680
2	Usahatani Kacang Hijau	20.825	316.540.000	316.540.000	200.319.580
3	Usahatani Padi	91.541	421.088.600	421.088.600	255.660.680
	Jumlah	203,907	1.158.717.200	1.158.717.200	711.580.940
	Rata-rata	6,7969	38.623.906	38.623.906	23.719.364

*Sumber : Lampiran I (diolah), 2020*

Dari Tabel 15. Diketahui bahwa total keuntungan dalam 1 tahun bila menerapkan pola bertanam kacang hijau dan padi kacang hijau-padi adalah sebesar Rp.23.719.364/ha/thn dari rata-rata luas lahan dari 30 sampel dalam penelitian. Jika kita ingin mengetahui bila tidak menggunakan pola bertanam kacang hijau dan padi dan hanya ingin mengusahakan tanaman padi saja dalam setahun dapat dilihat pada tabel 16 berikut :

**Tabel 16. Total Panen Produksi, Penerimaan, Pendapatan dan keuntungan Jika Mengusahakan Usahatani Padi saja dalam 1 Tahun.**

Musim Tanam	Jenis usaha tani	Produksi (Kg)	Penerimaan (Rp)	Pendapatan (Rp)	Keuntungan (Rp)
1	Usahatani Padi	91.541	421.088.600	421.088.600	255.660.680
2	Usahatani Padi	91.541	421.088.600	421.088.600	255.660.680
3	Usahatani Padi	91.541	421.088.600	421.088.600	255.660.680
	Jumlah	274,623	1.263.265.800	1.263.265.800	766.982.040
	Rata-rata	9,1541	42.108.860	42.108.860	25.566.068

*Sumber : Lampiran I (diolah), 2020*

Dari Tabel 16. Diketahui bahwa total keuntungan dalam 1 tahun bila hanya mengusahakan tanaman padi saja adalah sebesar Rp.25.566.068/ha/thn dari rata-rata luas lahan dari 30 sampel dalam penelitian. Dari jumlah Total keuntungan dari peneliti diatas, peneliti akan mencantumkan satu literatur skripsi dari penelitian Satria Margandan Tua Simamora Tahun 2014 dari Universitas Sumatera Utara (USU) yang berjudul Analisis Pendapatan Usahatani Padi Organik (Studi kasus: Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara).

Dari penelitian yang dilakukan oleh Satria, penelitian satria meneliti dua desa yang dimana kedua desa tersebut melakukan Usahatani padi organik dengan harga gabah 4.200/kg. Dari penelitian satria dapat diketahui bahwa desa Sidodadi R mendapatkan pendapatan usahatani sebesar Rp.422.628.375/ha/musim tanam dengan luas lahan 7,38 ha dengan jumlah sampel 25 petani dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp.16.905.135/ha/musim tanam yang dimana jika penelitian satria menerapkan usahatani padi dalam 1 tahun maka Pendapatan Rata-rata dari petani sampel adalah sebesar Rp.50.715.405/ha/thn.

Jika kita ingin melihat bila dalam 1 tahun peneliti hanya mengambil penelitian usahatani kacang hijau dapat dilihat dapat tabel 17 berikut :

**Tabel 17. Total Panen Produksi, Penerimaan, Pendapatan dan keuntungan Jika Mengusahakan Usahatani Kacang Hijau saja dalam 1 Tahun.**

Musim Tanam	Jenis usaha tani	Produksi (Kg)	Penerimaan (Rp)	Pendapatan (Rp)	Keuntungan (Rp)
1	Usahatani Kacang Hijau	20.825	316.540.000	316.540.000	200.319.580
2	Usahatani Kacang Hijau	20.825	316.540.000	316.540.000	200.319.580
3	Usahatani Kacang Hijau	20.825	316.540.000	316.540.000	200.319.580
Jumlah		62.475	949.620.000	949.620.000	600.958.740
Rata-rata		2.082,5	31.654.000	31.654.000	20.031.958

*Sumber : Lampiran I (diolah), 2020*

Dari Tabel 17. Diketahui bahwa total keuntungan dalam 1 tahun bila hanya mengusahakan tanaman Kacang Hijau saja adalah sebesar Rp.20.031.958/ha/thn dari rata-rata luas lahan dari 30 sampel dalam penelitian.

#### **5.4.2 Pertanian**

Dari segi pertanian sendiri bertanam kacang hijau dan padi diketahui memberikan manfaat bagi tanah. Elemen utama dari bertanam kacang hijau dan padi adalah pengembalian nutrisi nitrogen melalui tanaman legume setelah penanaman tanaman pangan dan sejenisnya. Bertanam kacang hijau dan padi mencegah terakumulasinya pathogen dan hama yang sering menyerang satu spesies saja. Bertanam kacang hijau dan padi juga meningkatkan kualitas struktur tanah dan mempertahankan kesuburan dengan melakukan antara tanaman berakar dalam dengan tanaman berakar dangkal.

## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, tentang analisis pendapatan Usahatani Kacang hijau-padi dapat diambil kesimpulan :

1. Sistem penanaman kacang hijau-padi di Desa Melati II pasar 6 sendiri setiap tahun mengadakan bertanam kacang hijau dan padi, pangan dengan palawija di dataran sawah dan sebagai alternative yang sangat bermanfaat karena lebih terlindung nya tanaman dari hama dan bisa mencocokkan dengan situasi iklim yang terjadi.
2. Rata-rata pendapatan yang diperoleh usahatani kacang hijau sebesar Rp.6.677.319/ha/musim tanam dan padi sebesar Rp.8.522.022/ha/musim tanam.
3. Analisis kelayakan menunjukkan hasil yang dimana pola bertanam kacang hijau dan padi layak di usahatanikan karena melihat dari R/C untuk tanaman padi sebesar 2,54 dan untuk tanaman kacang tanah sebesar 2,72 dan B/C untuk tanaman padi sebesar 1,54 dan untuk tanaman kacang hijau sebesar 1,72, yang dimana R/C dan B/C  $Rp > 1$  sehingga pola bertanam kacang hijau dan padi padi-kacang tanah ini dibilang layak untuk di usahatanikan
4. Manfaat yang didapat petani dalam bertanam kacang hijau dan padi ialah berkurang nya hama karena tanaman yang dipolakan sehinggann hama tidak dapat menyesuaikan diri dengan tanaman yang lain, selain itu juga dapat mengurangi resiko gagal panen karena prediksi petani oleh iklim yang akan

terjadi dan juga mengembalikan nutrisi nitrogen tanah melalui tanaman legume dan tanaman pangan sehingga tanah bisa di gunakan unuk berkelanjutan

## **6.2 Saran**

Saran yang dapat penulis kemukakan :

Berdasarkan hasil penelitian ini, bahwa *alternative* untuk memperbaiki ekosistem lahan sawah, petani bisa mengushakan Usahatani Kacang hijau-padi, karena selain dapat memperbaiki kesuburan tanah dan menekan populasi hama pada lahan sawah, disamping itu ternyata biaya yang dikeluarkan lebih rendah dibandingkan dengan biaya jika mengusahakan ushatani padi saja dalam setahun.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Damiri, dan Heriena Budi Astuti. 2014. *Analisis Pendapatan Petani Padi Lahan Rawa Lebak Di Kabupaten Muko-Muko, Provinsi Bengkulu. Jurnal Prosiding Seminar Nasional Sains dan Inovasi Teknologi Pertanian, Hlmn 711-716.*
- Anwar, S. 2012. *Pola Tanam Tumpangsari. Agroekoteknologi. Litbang : Deptan*
- BPS Provinsi Serdang Bedagai. 2015. *Serdang Bedagai Dalam Angka 2016. Perbaungan*
- Darmaningtyas, S. K.2011. *Analisis Perbedaan Pendapatan Antara UsahataniJagung-Padi-Padi Dengan UsahataniPadi-Padi-Padi Pada Lahan sawah Kabupaten Sukoharjo. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta.*
- Dinarto W. dan Dian Astriani. 2012. *Produktivitas Kacang hijau Di Lahan Kering Pada Berbagai Intensitas Penyiangan. Program Studi Agroteknologi. Universitas Mercu Buana Yogyakarta.*
- Ibrahim Yacob, H. M. *Studi Kelayakan Bisnis. Edisi Revisi. Penerbit PT. Rineka Cipata. Jakarta. 2003.*
- Grist, D.H,1960. *Rice Formely Agricultural Economist,Colonial Agricultural Service, Malaya. Longmans Green Co Ltd. London.*
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Keempat. Bandung: Bumi Aksara*
- Mario Francisco Tamba, Evy Maharani, dan Susy Edwina, 2017, dengan judul “Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Dengan Metode SRI (system of rice intensification) di Desa Empat Balai Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar. *Junal Ilmiah Pertanian Vol, 13 no.2, Februari 2017.*
- Prayogi W.E. 2012. *Ahli pangan: Indonesia dimitoskan tidak bisa ditanam gandum. www.finance.detik.com. Diakses pada 26 Agustus 2016*
- Sari, N. 2010. *Efisiensi pemanfaatan input produksi usahatani padi ladang di Kecamatan Bungku Utara Kabupaten Morowali. Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Volume 17 no 2.*
- Singarimbun, M dan Effendi,. 1995, *Merode Penelitian Survey, Jakarta : PT. Pustaka LP3ES*



*Soekartawi. 2002. Analisis Usahatani. Jakarta: Universitas Indonesia.*

*Soekartawi 2002. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori dan Aplikasi Raja Grafindo Persada. Jakarta.*

*Surakhmad. 1994. Metodologi Research Dasar, Metode dan Teknik. Bandung: Tarsito.*

*Suratiah, K. 2009, Ilmu Usahatan, Jakarta : Penebar Swadaya*

*Suratiah, K. 2015. Ilmu Usahatani. Jakarta : Penebar Swadaya*

*Surbakti, Reynold. Kacang hijau. <http://penelitian-kacang-tanah.html.com>. diakses tanggal 24 Oktober 2013.*

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Kuesioner

ANALISIS PENDAPATAN USAHA TANI KACANG HIJAU-PADI  
(Studi Kasus : Desa Melati 2 pasar 6, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang  
Bedagai, Provinsi Sumatera Utara)

No Responden :

Desa :

#### A. Identitas Responden

1. Nama Responden :
2. Jenis Kelamin :
3. Umur :
4. Pengalaman bertani :
5. Pendidikan formal :
6. Mata pencarian utama :
7. Mata pencarian lain :

#### B. Karakteristik Keaktifan Usaha Tani Rumah Tangga Responden

No.	Nama	Status Hubungan dalam Keluarga	Umur	Jenis Kelamin	Pendidikan Formal	Keaktifan Dalam Usahatani
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						

8						
9						
10						

Ket : keaktifan dalam usaha tani : aktif (✓) dan tidak aktif (x)

### C. Modal/Investasi Dalam Usaha Tani

#### 1. Modal Uang

No	Sumber modal	Jumlah (Rp)	Bunga (%)	Jumlah Modal (Rp)
1				
2				
3				
	Jumlah			

#### 2. Alat-alat

No	Uraian	Jumlah	Satuan	Harga Beli dulu (Rp)	Harga Beli Sekarang (Rp)	Umur Ekonomis	Penyusutan (Rp)
1							
2							
3							
4							
5							
6							
7							
8							
9							
10							
11							

12							
13							
14							
15							
	Jumlah						

#### D. Keadaan Usahatani Responden

##### 1. Kepemilikan Lahan

No	Uraian	Luas (Ha)	Status Penguasaan	Pajak (Rp/Musim)	Sewa (Rp/Musim)
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
	Jumlah				

## 2. Biaya Produksi Per Musim Tanam

## a. Biaya Benih

No	Uraian	Satuan	Jumlah Satuan	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
1					
2					
3					
4					
5					
	Jumlah				

## b. Biaya Pupuk

No	Uraian	Satuan	Jumlah Satuan	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
1					
2					
3					
4					
5					
6					
	Jumlah				

## c. Biaya Obat

No	Uraian	Satuan	Jumlah Satuan	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
1					
2					
3					
4					

5					
6					
7					
8					
	Jumlah				

d. Biaya Tenaga Kerja Keluarga Harian

No.	Uraian	jam Kerja		HOK	Upah Harian (Rp)	Jumlah (Rp)
		pria	wanita			
1	Membuat persemaian					
2	Membuat tembok tamping					
3	Membajak					
4	Mencabut bibit					
5	Menanam					
6	Menyulam					
7	Menyiangi					
8	Memupuk					
9	Mengendalikan hama					
10	Penyemprotan obat					
11	Mengatur pengairan					
12	Memanen					
13	Pasca panen					
	Jumlah					

## e. Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga Harian

No.	Uraian	jam Kerja		HOK	Upah Harian (Rp)	Jumlah (Rp)
		pria	wanita			
1	Membuat persemaian					
2	Membuat tembok tamping					
3	Membajak					
4	Mencabut bibit					
5	Menanam					
6	Menyulam					
7	Menyiangi					
8	Memupuk					
9	Mengendalikan hama					
10	Penyemprotan obat					
11	Mengatur pengairan					
12	Memanen					
13	Pasca panen					
	Jumlah					

## f. Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga Borongan

No	Uraian	Jumlah (Rp)	Keterangan
1			
2			
3			
	Jumlah		

\*) Apabila hanya menggunakan tenaga kerja luar keluarga dengan upah harian maka tidak perlu diisi

## 3. Penerimaan Per Musim Tanam padi

No	Uraian	Produksi (Kg)		Jumlah (Rp)	Keterangan
		GKP	GKS		
1					
2					
	Jumlah				

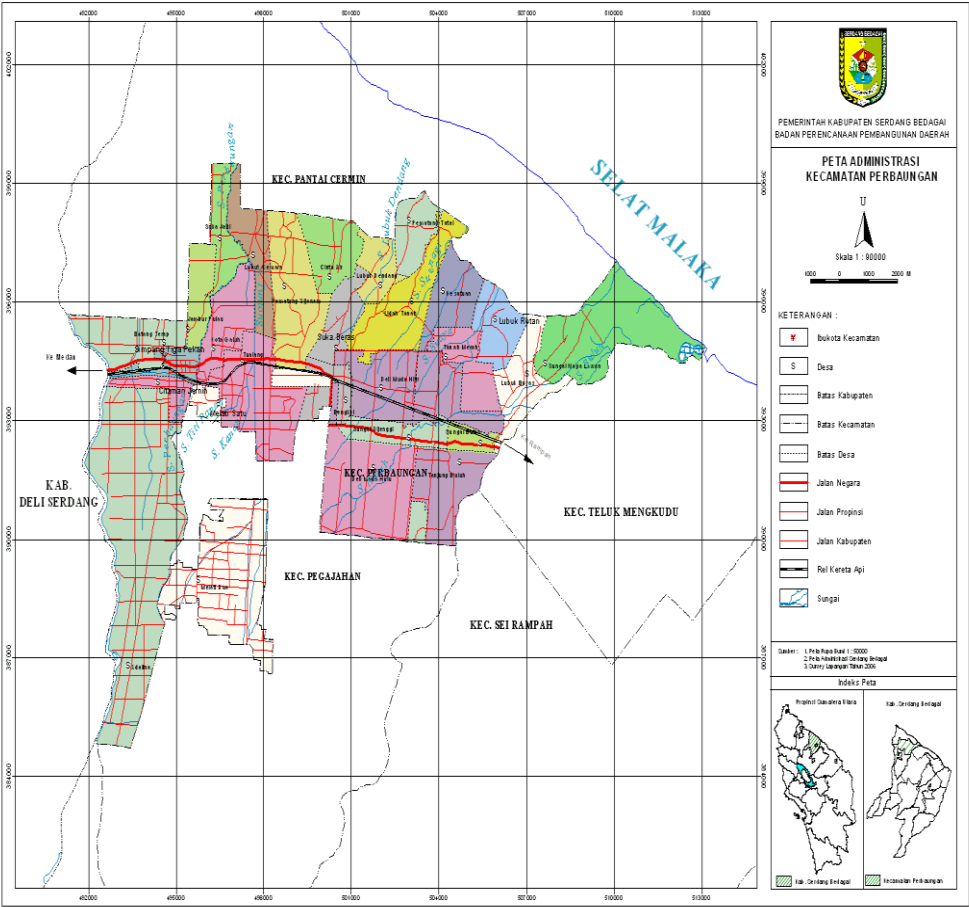
## 4. Penerimaan Per Musim Tanam Kacang Hijau

No	Uraian	Produksi (Kg)		Jumlah (Rp)	Keterangan
1					
2					
	Jumlah				



# Lampiran 2. Peta Kecamatan Perbaungan

## Peta Kecamatan Perbaungan



### Lampiran 3. Identitas Responden

Nama Responden	Desa	Umur (tahun)	Lama bertani (tahun)	pendidikan	Pekerjaan utama	Jumlah tenaga kerja keluarga (orang)
M. Yusuf	Dusun jeruk	50	25	SMP	Petani	2
Kayan	Dusun delima	32	7	SMP	Wiraswasta	1
Siddik	Dusun cempedak	55	35	SD	Petani	2
Sutrisno	Dusun kelapa	38	12	SMP	Petani	1
Munariah	Dusun kemiri	60	32	SD	Petani	1
Sugeng Rahayu	Jalan besar melati II	47	10	SMP	Wiraswasta	1
Tumini	Dusun kemiri	75	51	SD	Petani	2
Suwanto	Dusun kelapa	51	28	SD	Petani	2
Alil	Sei tontong	33	20	SMP	Petani	1
Ngasiyah	Dusun delima	51	28	SD	Petani	1
Yusuf	Dusun delima	57	32	SD	Petani	2
Sugimin	Dusun delima	48	33	SMP	Wiraswasta	2
Atun	Dusun delima	52	35	SD	Petani	2
Putra	Sei tontong	30	8	SMK	Mekanik Mobil	1
Gondo	Dusun jeruk	53	25	SD	Mekanik listrik	1
Supriadi	Dusun jeruk	44	16	SMP	Petani	1
Suwito	Sei tontong	45	22	SD	Petani	2

Rasyid	Dusun jeruk	48	26	SD	Petani	1
Jhonshon monte	Dusun kemiri	58	10	S-1	PNS	1
Siam	Dusun kelapa	48	30	SMA	Petani	3
Paini	Dusun sukun	35	8	SMA	Wiraswasta	2
Tumino	Dusun jeruk	32	12	SMA	Buruh	1
Andi prayetno	Dusun delima	45	20	SMA	Buruh	1
Ari	Dusun delima	38	10	SMP	Bangunan	1
guswedi	Dusun delima	50	25	SMP	Petani	2
Surahman	Dusun delima	50	25	SMP	Petani	2
Wagiran	Dusun jambu	48	27	SMP	Petani	2
Jokosusilo	Dusun jambu	46	30	STM	Ternak	2
Edi supeno	Dusun pala	53	6	SMA	Petani	2
Tulus	Dusun jeruk	61	48	SD	Buat Arit	2
Rakim susilo	Dusun delima	38	12	SMP	Petani	1
Jumlah		1.421	683			46
Rata-rata		47,36	22,76			1,53

#### Lampiran 4. Penguasaan Lahan

Nama Responden	Luas Pengusahaan Lahan (Ha)	Status Penguasaan Lahan	Pajak (Rp)	Sewa (RP)
M. Yusuf	0,40	0,20 Milik 0,20 Gadai	100.000	50.000.000
Kayan	0,20	Milik	100.000	0
Siddik	0,56	Milik	308.000	0
Sutrisno	0,28	Milik	154.000	0
Munariah	0,32	Milik	80.000	0
Sugeng Rahayu	0,40	Milik	200.000	0
Tumini	0,24	Milik	132.000	0
Suwanto	0,36	Milik	198.000	0
Alil	1,20	Milik	660.000	0
Ngasiyah	0,40	Milik	220.000	0
Yusuf	0,40	Milik	100.000	0
Sugimin	0,44	Milik	138.000	0
Atun	0,20	Milik	65.000	0
Putra	0,28	Milik	85.000	0
Gondo	0,40	Milik	220.000	0
Supriadi	0,36	Milik	198.000	0
Suwito	0,64	Milik	320.000	0
Rasyid	0,60	Milik	330.000	0
Jhonshon monte	0,24	Gadai	0	50.000.000
Siam	0,32	Milik	176.000	0
Paini	0,24	Milik	102.000	0
Tumino	0,32	Milik	176.000	0
Andi prayetno	0,20	Milik	85.000	0
Ari guswedi	0,48	Milik	220.000	0
Surahman	0,56	Milik	250.000	0
Wagiran	0,40	Milik	200.000	0
Jokosusilo	0,40	Milik	100.000	0
Edi supeno	0,52	Milik	286.000	0
Tulus	0,40	Milik	170.000	0
Rakim susilo	0,28	Milik	65.000	0
Jumlah	12,04		5.438.000	100.000.000
Rata-rata	0,401		181.266	50.000.000

### Lampiran 5. Biaya Usahatani Padi

Nama Responden	Biaya penyusutan	Pajak	Sewa Lahan	Biaya Benih	Biaya Pupuk	Biaya Obat	Biaya tenaga kerja Keluar ga	Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga	Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga Borongan	Biaya Usaha tani
M. Yusuf Kayan Siddik	43.700	100.000	50.000.000	105.000	870.000	570.000	0	1.480.000	1.000.000	4.168.730
	16.446	100.000	0	70.000	475.000	250.000	0	585.000	500.000	1.996.446
	37.525	308.000	0	140.000	1.130.000	910.000	0	1.680.000	1.400.000	5.605.525
					0					
Sutrisno	15.833	154.000	0	60.000	325.000	210.000	0	1.411.000	0	2.175.833
Munariah	36.575	80.000	0	70.000	585.000	420.000	0	1.000.000	800.000	2.991.575
Sugeng Rahayu Tumini	14.249	200.000	0	119.000	680.000	625.000	0	1.380.000	1.000.000	4.018.249
	33.700	132.000	0	90.000	790.000	355.000	1.638.000	0	0	3.038.700
							0			0
Suwanto	237.500	198.000	0	91.000	815.000	525.000	0	1.035.000	0	2.901.600
										0
Alil	37.525	660.000	0	250.000	2.620.000	2.592.000	0	3.450.000	3.000.000	12.609.525
					0	0				
Ngasiyah Yusuf Sugimin Atun Putra Gondo Supriadi Suwito	3.325	220.000	0	105.000	815.000	795.000	0	1.350.000	1.000.000	4.288.325
	33.725	100.000	0	90.000	635.000	585.000	240.000	2.670.000	0	4.353.725
	37.611	138.000	0	120.000	935.000	555.000	0	2.854.000	0	4.639.611
	22.075	65.000	0	65.000	475.000	235.000	0	1.240.000	0	2.102.075
	99.750	85.000	0	70.000	680.000	520.000	0	1.840.000	0	3.294.750
	37.525	220.000	0	130.000	805.000	565.000	0	700.000	1.000.000	3.457.525
	35.625	198.000	0	135.000	927.000	535.000	0	1.080.000	900.000	3.810.625
	33.725	320.000	0	154.000	1.455.000	930.000	0	1.760.000	1.600.000	6.252.725
					0					
Rasyid	31.268	330.000	0	140.000	1.695.000	880.000	0	1.800.000	1.500.000	6.376.268
					0					
Jhonshon monte	5.957	0	50.000.000	70.000	430.000	515.000	590.000	948.000	0	2.558.000
Siam Paini Tumino Andi prayetno Ari guswedi	33.725	176.000	0	84.000	525.000	525.000	0	960.000	800.000	3.103.725
	52.320	102.000	0	110.000	400.000	240.000	0	1.188.000	0	2.092.320
	24.698	176.000	0	84.000	905.000	530.000	240.000	848.000	800.000	3.607.698
	33.725	85.000	0	120.000	452.000	383.000	60.000	240.000	500.000	1.873.725
	42.154	220.000	0	30.000	1.060.000	810.000	120.000	944.000	1.200.000	4.426.154
					0					
Surahman	37.525	250.000	0	140.000	905.000	1.045.000	300.000	2.834.000	0	5.511.525
						0				
Wagiran	38.475	200.000	0	180.000	445.000	200.000	0	2.200.000	0	3.263.475
Jokosuso	39.425	100.000	0	105.000	990.000	660.000	0	2.050.000	1.000.000	4.944.425
Edi supeno	22.165	286.000	0	140.000	1.165.000	780.000	780.000	795.000	1.300.000	5.268.165
					0					
Tulus Rakim susilo	28.894	170.000	0	105.000	840.000	469.000	0	1.230.000	1.000.000	3.842.894
	34.175	65.000	0	70.000	565.000	410.000	0	1.417.000	0	2.561.175
Jumlah	1.200.920	5.438.000	100.000.000	3.242.000	25.394.000	18.624.000	3.968.000	42.969.000	20.300.000	121.135.093
Rata-rata	40.030	181.266	50.000.000	108.066	846.466	620.800	132.226	1.432.300	676.666	4.037.836

### Lampiran 6. Penerimaan Usahatani Padi

Nama Responden	Varietas	GKG (Kg)	GKS (Kg)	Harga Jual (Rp)	Penerimaan
M. Yusuf	Ciherang	2.600	400	4.600	13.800.000
Kayan	Mekongga	1.505	0	4.600	6.923.000
Siddik	Mekongga	4.200	0	4.600	19.320.000
Sutrisno	Mekongga	1.340	160	4.600	6.900.000
Munariah	Mekongga	2.400	0	4.600	11.040.000
Sugeng Rahayu	Mekongga	2.800	200	4.600	13.800.000
Tumini	Ciherang	1.860	0	4.600	8.556.000
Suwanto	Mekongga	2.500	290	4.600	12.834.000
Alil	Ciherang	8.650	350	4.600	41.400.000
Ngasiyah	Mekongga	3.250	0	4.600	14.950.000
Yusuf	Ciherang	3.000	0	4.600	13.800.000
Sugimin	Ciherang	3.005	200	4.600	13.823.000
Atun	Ciherang	1.300	200	4.600	5.980.000
Putra	Mekongga	2.170	0	4.600	9.982.000
Gondo	Ciherang	3.000	0	4.600	13.800.000
Supriadi	Ciherang	2.500	200	4.600	11.500.000
Suwito	Mekongga	5.000	120	4.600	23.000.000
Rasyid	Mekongga	5.250	0	4.600	24.150.000
Jhonshon monte	Mekongga	1.800	0	4.600	8.280.000
Siam	Mekongga	2.400	0	4.600	11.040.000
Paini	Ciherang	1.203	675	4.600	8.638.800
Tumino	Mekongga	2.224	200	4.600	11.150.000
Andi prayetno	Mekongga	1.490	0	4.600	6.854.000
Ari guswedi	Mekongga	3.699	0	4.600	17.015.400
Surahman	Mekongga	4.200	0	4.600	19.320.000
Wagiran	Mekongga	2.600	400	4.600	14.100.000
Jokosusilo	Mekongga	3.200	0	4.600	14.168.500
Edi supeno	Mekongga	3.600	300	4.600	17.940.000
Tulus	Mekongga	2.800	200	4.600	13.800.000
Rakim susilo	Mekongga	2.000	100	4.600	9.660.000
Jumlah		87.546	3.995	138.000	421.088.600
Rata-rata		2.918	133,166	4.600	14.036.286

## Lampiran 7. Biaya Usahatani Kacang Hijau

Nama Responden	Biaya penyusutan	Pajak	Sewa Lahan	Biaya Benih	Biaya Pupuk	Biaya Obat	Biaya tenaga kerja Keluar ga	Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga	Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga Borongan	Biaya Usaha tani
M. Yusuf	43.700	100.000	50.000.00	225.000	455.000	375.000	950.000	0	0	2.148.000
Kayan	16.446	100.000	0	150.000	0	170.000	170.00	590.000	0	1.196.446
Siddik	37.525	308.000	0	300.000	500.000	535.000	490.000	1.400.000	0	3.570.525
Sutrisno	15.833	154.000	0	150.000	225.000	160.000	140.000	630.000	0	1.474.833
Munariah	36,575	80.000	0	234.000	115.000	230.000	760.000	320.000	0	1.775.575
Sugeng Rahayu	14.249	200.00	0	270.000	145.000	245.000	1.400.000	0	0	2.274.249
Tumini	33.700	132.000	0	160.000	0	145.000	760.000	0	0	1.230.700
Suwanto	237.500	198.000	0	208.000	225.000	215.000	0	1.125.000	0	1.994.750
Alil	37.525	660.000	0	720.000	2.575.00	720.000	0	3.750.000	0	8.462.525
Ngasiyah	3.325	220.000	0	225.000	230.000	265.000	1.450.000	0	0	2.393.325
Yusuf Sugimin	33.725	100.000	0	240.000	60.000	275.000	420.000	500.000	0	1.628.725
Atun Putra	37.611	138.000	0	289.000	0	275.000	1.030.000	0	0	1.659.611
Gondo	22.075	65.000	0	120.000	69.000	100.000	600.000	80.000	0	1.056.075
Supriadi	99.750	85.000	0	150.000	60.000	240.000	390.000	80.000	0	1.104.750
Suwito	37.525	220.000	0	240.000	250.000	170.000	920.000	0	0	1.837.525
Rasyid	35,625	198.000	0	225.000	330.000	230.000	890.000	0	0	1.908.625
Jhonshon monte	33.725	320.000	0	350.000	975.000	455.000	470.000	600.000	0	3.203.725
Siam	31.268	330.000	0	300.000	525.000	850.000	750.000	1.500.000	0	4.286.268
Paini	5.957	0	50.000.00	150.000	115.000	180.000	0	600.000	0	1.550.957
Tumino	33.725	176.000	0	150.000	225.000	160.000	1.120.000	0	0	1.864.725
Andi prayetno	52.320	102.000	0	150.000	150.000	175.000	160.000	432.000	0	1.221.320
Ari guswedi	24.698	176.000	0	180.000	0	240.000	400.000	320.000	0	1.340.698
Surahman	33.725	85.000	0	136.000	112.500	246.000	0	450.000	0	1.063.225
Wagiran	42.154	220.000	0	300.000	400.000	315.000	600.000	1.230.000	0	3.107.154
Jokosusilo	37.525	250.000	0	238.000	125.000	370.000	490.000	800.000	0	2.308.525
Edi supeno	38.475	200.000	0	225.000	240.000	150.000	500.000	500.000	0	1.853.475
Tulus	39.425	100.000	0	225.000	225.000	205.000	858.000	0	0	1.652.425
Rakim susilo	22.165	286.000	0	270.000	200.000	140.000	0	1.105.000	0	2.023.165
Jumlah	28.894	170.000	0	0	70.000	130.000	0	1.300.000	0	1.698.000
Rata-rata	34.175	65.000	0	150.000	150.000	115.000	420.000	0	0	934.175
Jumlah	1.200.920	5.438.000	100.000.000	6.730.000	8.751.500	8.081.000	16.138.000	17.312.000		63.824.076
Rata-rata	40.030	181.266	50.000.000	224.333	291.716	269.366	537.933	577.066		2.127.469

## Lampiran 8. Penerimaan Usahatani Kacang Hijau

Nama Responden	Varietas	Panen (Kg)	Harga Jual (Rp)	Penerimaan
M. Yusuf	Kacang Hijau	650	15.000	9.750.000
Kayan	Kacang Hijau	350	15.000	5.250.000
Siddik	Kacang Hijau	980	15.000	14.700.000
	Minyak			
Sutrisno	Kacang Hijau	420	15.000	6.300.000
Munariah	Kacang Hijau	560	15.000	8.400.000
Sugeng Rahayu	Kacang Hijau	700	16.000	11.200.000
	Unggul			
Tumini	Kacang Hijau	420	15.000	6.300.000
Suwanto	Kacang Hijau	585	15.000	8.775.000
	Minyak			
Alil	Kacang Hijau	2.100	15.000	31.500.000
Ngasiyah	Kacang Hijau	700	15.000	10.500.000
	Minyak			
Yusuf	Kacang Hijau	680	15.000	10.200.000
	Minyak			
Sugimin	Kacang Hijau	715	18.000	12.870.000
	Unggul			
Atun	Kacang Hijau	350	15.000	5.250.000
Putra	Kacang Hijau	455	15.000	6.825.000
Gondo	Kacang Hijau	700	15.000	10.500.000
	Minyak			
Supriadi	Kacang Hijau	630	15.000	9.450.000
Suwito	Kacang Hijau	1.280	15.000	19.200.000
	Minyak			
Rasyid	Kacang Hijau	1.200	15.000	18.000.000
	Minyak			
Jhonshon monte	Kacang Hijau	480	15.000	7.200.000
	Minyak			
Siam	Kacang Hijau	640	15.000	9.600.000
Paini	Kacang Hijau	420	15.000	6.300.000
Tumino	Kacang Hijau	600	15.000	9.000.000
Andi prayetno	Kacang Hijau	250	16.000	4.000.000
	Unggul			
Ari guswedi	Kacang Hijau	780	15.000	11.700.000
Surahman	Kacang Hijau	840	16.000	13.440.000
	Unggul			
Wagiran	Kacang Hijau	500	15.000	7.500.000
Jokosusilo	Kacang Hijau	840	15.000	12.600.000
	Minyak			
Edi supeno	Kacang Hijau	910	15.000	13.650.000
Tulus	Kacang Hijau	600	15.000	9.000.000
Rakim susilo	Kacang Hijau	490	15.000	7.350.000
Jumlah		20.825	456.000	316.310.000
Rata-rata		694,166	15.200	10.543.666



**Lampiran 9. Dokumentasi**





